



KONGRES KE I

**SARBUMUSI PERUSAHAAN GULA
SELURUH INDONESIA**

Tgl. 13 s/d 17 FEBRUARI 1966

di KEDIRI

HASIL-2 KEPUTUSAN KONGRES KE-I
GERAKAN BURUH GULA SARBUMUSI
PADA TANGGAL 13 s/d. 17 FEBRUARI 1966
DI KEDIRI.

BISMILLAHIR-ROCHMANIR-ROCHIEM.

Kongres Gerakan Buruh Gula SARBUMUSI ke-I yang berlangsung pada tanggal 13 s/d. 17 Februari 1966 di Kediri dan dihadliri oleh 54 utusan² Tjabang G.B. Gula diseluruh Indonesia dengan Tema :-

1. Memenangkan pelaksanaan DWIKORA, mengamalkan LIMA AZIMAT Revolusi.
2. Memperhebat Konsolidasi organisasi dan oprasi Ekonomi dan Mental untuk menanggulangi kesulitan Ekonomi akibat Gestapu P.K.I. serta pengamanan dan peningkatan produksi.

MENINGAT : Sambutan²/Pidato²/Perasaran² dari :-

1. J.M. Menteri Negara H. Aminuddin Aziz.
2. Wakil Pengurus Besar Partai N.U.
3. P.T. Gubernur/K.D.H. tingkat I Djawa Timur.
4. Pengdam VIII/ Brawidjaja.
5. Pangdak X Djawa Timur.
6. Ro'is Sjuritjah N.U. Wilajah Djawa Timur.
7. Ketua Wilajah Partai N.U. Djawa Timur.
8. Direktur Utama B.P.U.-P.N. Gula.
9. Dewan Pimpinan Pusat SARBUMUSI dan Pandangan Umum dari Peserta Kongres.

MENIMBANG : Situasi Politik / Keamanan dalam dan Luar Negeri yang gawat pada dewasa ini, dimana memerlukan kesatuan nasional yang kompak serta perekonomian yang sehat dan stabil.

M E M U T U S K A N :

I. KOMISI ORGANISASI.

1. Nama organisasi : GERAKAN BURUH GULA SARBUMUSI (disingkat G.B. Gula Sarbumusi).
2. Peraturan Rumah Tangga khusus G.B. Gula SARBUMUSI.
3. Resolusi². : a). Mendesak kepada Pemerintah cq Menteri Perburuhan dan Menteri Pertanian untuk menindjau kembali pelaksanaan Perpu No. 45 tahun 1960 tentang Dewan Perusahaan dan menyesuaikan pada kondisi Politik dewasa ini.
b). Mengusulkan kepada BFU-PN Gula bagi Perusahaan Gula yang sampai kini belum menjediakan tempat-Kantor, Balai Pertemuan dan Tempat Ibadah untuk buruh, agar secepat mungkin menjelenggarakan.

II. KOMISI SOSIAL EKONOMI.

Mendesak kepada J.M. Menko Pertanian dan Agraria cq. BFU-PN Gula :-

1. Agar segera dilaksanakan suatu Peraturan-Penggadjan/Pengupahan jg menjeluruh (universil) bagi buruh/Pegawai dari tingkat bawah sampai tingkat teratas dengan tjabatatan Tundjangan Anak tak terbatas.
2. Agar segera dilaksanakan suatu Peraturan Pensiun bagi bekas Buruh atau Pegawai PN. Gula jg sesuai dan lajak untuk hidupnja.--
3. Agar kepada Buruh-Tetap maupun musiman diberikan pakaian Dinas se-dikit-2nja dua kali setahun: a satu stel bagi buruh tetap dan satu kali (satu stel) setahun bagi buruh musiman.
4. Agar Perusahaan memberi prioritas/kesempatan pertama mendapat bea Siswa bagi anak-2 buruh/pegawai PN. Gula dalam rangka ikatan dinas.

5. Agar kepada buruh/pegawai jg tak menempati perumahan dinas diberikan-gani rugi :
 - a. Uang sewa rumah.
 - b. Uang sewa listrik.
 - c. Uang sewa air.
6. Agar kepada buruh tetap maupun musiman setiap berangkat dan pulang/kembali kerdja, supaja disediakan kendaraan/angkutan.
7. Agar Perusahaan menjediakan Klinik Bersalin dengan perawatan jg beajanja ditanggung oleh Perusahaan.
8. Agar Perusahaan menjediakan Kantor bagi Organisasi Buruh jg ada di Perusahaan tsb; dengan perlengkapannya.
9. Agar Perusahaan menjediakan kendaraan Ambulans.
10. Agar Perusahaan membayar Upah penuh beserta emohimentennja selama buruh tetap mendjalankan ibadah-hadji dengan tidak mengurangi hak-2 lainnja.
11. Agar buruh harian lepas jg bekerdja selama 365 hari terus menerus, kepada Perusahaan supaja diangkat mendjadi buruh/pegawai tetap.
12. Sebelum ada peraturan pensiun jg menjeluruh bagi buruh/pegawai jg sudah masanja dipensiun, supaja dibebaskan tugasnja dng mendapat upah penuh emolumentennja.
13. Dalam rangka pelaksanaan PP 1 dan PP 2. tahun 1963 bagi buruh /pegawai Instansi-2/Lembaga-2 jg tak bermanfaat diusahakan penjalurannya setjara bidjaksana.
14. Agar kepada buruh tebangan, Perusahaan selain memberikan incentive berupa gula, hondaknya diberikan djuga berupa beras.

III. KOMISI PRODUKSI ;

I. USAHA-2 DJANGKA PENDEK.

1. Tanaman. :
 - a. Menjarankan diadakannya Peraturan-2 Pemerintah mengenai persewaan tanah jg menarik dan saling menguntungkan kedua belah pihak, jang dikeluarkan tepat pada waktunya.
 - b. Mengintensifkan pelaksanaan sistim glebagan.
 - c. Intensifikasi penggarapan tanah.
 - d. Penanaman djenis-2 tebu baru dan djenis-2 tebu jang sesuai dengan keadaan setempat.
 - e. Intensifikasi pemilihan (seleksi) bibit.
 - f. Pemberantasan hama dan penjakit.
 - g. Penempatan tenaga jang tepat dan sesuai dengan keahlian nja dan pengalamannya.
2. Tanaman tebu-Rakjat. :
 - a. Supaja diadakan Peraturan Pemerintah jang sesuai dengan keadaan setempat serta fleksibel, dan menguntungkan kedua belah pihak.
 - b. Pembentukan Koperasi tebu Rakjat jg anggota-2nja betul-2 terdiri dari Petani tebu, dibawah bimbingan tenaga-2 ahli dari PN.Gula.
 - c. Mengikut sertakan PERTANU dalam penjempurnaan per-Kooperasian tebu Rakjat.
3. Keamanan. : Pengintegrasian antara Pabrik dan Desa.
4. Penembangan. :
 - a. Pengupahan tebang dan lajak dan sesuai dengan keadaan.
 - b. Pengawasan/tjara penembangan jang intensif.
5. Pabrik. :
 - a. Memperpanjang masa giling sampai kebatas-2 kemungkinan.
 - b. Rehabilisasi Pabrik jg perlu, segera dilaksanakan.
 - c. Mempertjepat djalamnya pembangunan Pabrik-2 baru diluar DJAWA.
6. Penjaluran hasil Gula. : Setelah persoalan pemasaran Gula diserahkan kepada B.P.U. dan dimasukkan dalam direktorat Pemasaran maka diharapkan agar B.P.U. mengusahakan tjara penjaluran hasil Gula jang betul-2 memenuhi harapan masyarakat, serta bermanfaat bagi basis produksi.

II. USAHA-2 DJANGKA PANDJANG.

- a. Research : Penjelidikan-2 dalam segala bidang oleh B.P-3. G.N. Pasuruan dan A.G.N. hondaknya diperhebat, djika perlu dengan kerdja sama jang erat dengan luar Negeri.
- b. Upgrading : mengintensifkan Pendidikan Kader Ahli dalam perindustrian Gula, jang meliputi segonap lapisan buruh, baik mental maupun skilnja.

Selanjutnya

Sebagai follow up dari pada pendapat-2 tsb; maka Kongres ke-I G.B. Gula SARBUMUSI mendesak kepada jang berwadjab :

1. Agar personalia tenaga Pimpinan di BPU FN. Gula, GB. Gula SARBUMUSI diikuti sortakan bertanggung djawab.

Selanjutnja terdorong oleh rasa tanggung djawab pada masjarakat, maka Kongres ke-I GB. Gula SARBUMUSI Seluruh Indonesia mendesak pula :

1. Penggunaan modal kerdja dalam bidang pembangunan hendaknja dititik beratkan kepada usaha-2 peningkatan produksi, dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi masjarakat sekarang.
2. Hendaknja pelaksanaan PP I dan PP 2 tahun 1963 direalisasikan setjara konsekwen.
3. Segala lowongan jg belum diduduki hendaknja diberikan kepada tenaga jg betul-2 kualifiid jg diambilkan dari orang jg betul-2 beragama.
4. Usaha samping dalam segala bidang hendaknja mendapat perhatian jang khusus.

IV. K O M I S I U M U M .

MENUTUSKAN : Agar Pimpinan Pusat Gerakan Buruh Gula SARBUMUSI menjampaikan resolusi-2 ataupun pernyataan-2 kepada alamat-2 jang bersangkutan, dengan materi-2 sbb:

A. Bidang Politik dan Umum.

1. Menjatakan dengan sepuh hati bahwa GB. Gula SARBUMUSI selalu setia dan siap siaga, bersama PJK Presiden PBB untuk menjelesaikan revolusi.
2. Menjatakan bahwa GB. Gula SARBUMUSI sebagai soko guru revolusi adalah setjara otomatis merupakan BARISAN SOEKARNO jang paling terpertjaja.
3. Menjatakan mendukung sepuhnja atas tuntutan Partai MAJDLATUL ULAMA' tgl. 5 Oktober 1965 untuk membubarkan Partai Komunis Indonesia (P.K.I.) beserta semua Ormasnja, serta menjatakan sebagai Partai dan Ormas terlarang.

B. Bidang Keamanan Nasional.

1. Mendesak kepada Pemerintah agar memerintahkan kepada Mahmilub untuk segera mengadili dan menjatuhkan hukuman mati inabsensio kepada semua oknum2 Gestapu/PKI. jg lari keluar Negeri.
2. Mendesak kepada Mahmilub agar menjatuhkan hukuman mati kepada setiap dalang, pelaku dan antek Gestapu.
3. Mendesak kepada Pemerintah khususnja kepada BPU FN Gula agar menggeser dan pengurangan masa djabatan selama lima tahun dan djangan sampai memberikan kedudukan-2 penting kepada setiap siapa sadja jg ada indikasi terlibat dlm Gestapu PKI.
4. Mendesak kepada Pemerintah agar semua Lembaga Pemerintahan dan semi Pemerintahan dibersihkan dari setiap orang jg ada indikasi terlibat Gestapu PKI meskipun mereka tak diadjudkan kepada Mahmilub.
5. Mendesak kepada Pemerintah khususnja kepada BPU FN Gula agar segera membentuk team Pengamanan serta team-2 Indoktrinasi dengan mengikut sertakan ormas2 progresip revolusioner.
6. Mengadjak kepada semua ormas Prog-Rev. untuk lebih meningkatkan kowaspadaan Nasional dlm. menanggulangi intrik-2 Nekolim dan kaum Kontrov serta kaum fitnah dan pendesus-2 jg dilantjarkan kaum Plin-Plan.
7. GB. Gula SARBUMUSI berusaha keras untuk lebih meningkatkan kerdja sama ADRI dan Pemerintah guna menjelesaikan Revolusi Bangsa.
8. Mendesak kepada Pemerintah eq Menko/Menteri Agama agar memerintahkan kepada para pemeluk Agama diseluruh Indonesia untuk ber ramai-2 memohon kepada Tuhan agar kaum Munafiqin jg selalu mc-rong-2 djalannja revolusi diberi Hidajah dan Taufiq dan bila tak insaf dan sedar diberikan azab jg setimpal dengan perbuatannja.

C. Bidang Politik Luar Negeri.

1. Memperotes se keras-2nja kepada Radio Peking jg siaran-2nja selalu menghi-

Menghina ABRI dan golongan Agama jg berarti menghina PANGLIMA TERTINGGI ABRI dan Rakjat Indonesia.

2. Mendesak kepada Pemerintah dq. Menteri Luar Negeri agar berusaha keras sesuai dengan Politik Pemerintah menginsjafkan pihak R.R.T. bahwa tindakan2nja selama ini sesungguhnya hanya menguntungkan NEKOLIM.
3. Mendesak kepada Pemerintah cq. Menteri Luar Negeri agar menarik Pedjabat Duta Besar RI di Havana jg njata2 terlibat dalam Delegasi Gabungan Gestapu PKI serta menjeretnja dimuka MAHMILUB.
4. Mendesak kepada Menteri Luar Negeri agar segera membersihkan Kedutaan2 Besar dan Perwakilan2 kita diluar negeri dalam oknom2 Gestapu PKI serta simpatisannja agar tak terulang lagi peristiwa2 seperti peristiwa Havana jang sangat memalukan.
5. Mendukung sikap dan tuntutan Persatuan Wartawan Indonesia (P.W.I.) terhadap pengusiran Wartawan2 Shin Hwa dari Indonesia.
6. Mengutuk sekeras2nja agresi A.S. di Voit-Nam selatan dan menuntut agar A.S. segera menghentikan agresi serta oprasi Militernja dan serta meninggalkan Viet-Nam Selatan serta menjerahkan perscalan Viet-Nam Selatan kepada bangsa Viet-Nam sendiri.
7. Mendesak kepada Pemerintah untuk berusaha sekuat tenaga mempertahankan Doktrin SOEKARNO - MACAPAGAL serta memerlihara dan mempertahankan idee MAPILINDO dalam rangka meningkatkan konfrontasi dalam apa jang dinamakan Malaysia.
8. Mengutjapkan selamat atas tertjapainja K.T.T. Taskent serta mengharapkan kepada Pakistan dan India, agar hasil KTT Taskent benar2 digunakan sebagai langkah pertama dalam penjelesaikan sengketa Kasmer atas dasar penentuan nasib sendiri.
9. Mendesak kepada Pemerintah agar lebih mendekatkan diri kepada Dunia Islam dalam rangka menjusun Inti kekuatan Nefos.
10. Mengadjak kepada seluruh Orpol dan Ormas untuk mensukseskan Conefo dan meningkatkan konfrontasi dengan Nekolim chusushja apa jang disebut Malaysia.

D. Bidang Ekonomi.

1. Menohon kepada PJM. Presiden agar sudi membentuk Kabinet jg benar2 sanggup membantu PJM. dalam menjelesaikan Revolusi Indonesia terutama pada penanggulangan kesulitan ekonomi pada dewasa ini.
2. Mendesak kepada Pemerintah agar menindjau kembali Politik dan struktur Ekonomi jang lahir dari pengaruh Gestapu PKI dan mendjalankan Politik/Struktur Ekonomi bebas dan aktif serta menguntungkan Revolusi dan Rakjat Indonesia.
3. Mendesak kepada Pemerintah agar dalam Politik Emporntnja mengutamakan barang2 kebutuhan Rakjat (sandang-pangan) dan barang2 modal bagi peningkatan Produksi serta menjetop pengimportan barang2 mewah demi penghematan.
4. Mendesak kepada Pemerintah agar dalam rangka perbaikan Ekonomi Indonesia, Pemerintah dan Pengusaha2 Swasta Nasional Progresip mengintensipkan penguasaan Per-ekonomian sampai ke-tingkat perekonomian Desa.
5. Mendesak kepada Pemerintah agar merealiser pelaksanaan PP.140 tahun 1959 tentang penjaluran 9 bahan pokok untuk Rakjat dengan Konsekwen dan segera menscreen badan2 penjalurnja serta mengadakan pengawasan jang intensip dan kontinju serta memberikan tindakan jang setimpal kepada penjeleweng2nja.
6. Menjatakan bahwa G.B. Gula SARBUMUSI dengan anggauntanja dan Ormas Progresip lainnja sanggup meningkatkan produksi demi penjelesaian Revolusi Indonesia.
7. Mendesak kepada Menteri Pertanian cq. BPU-IPN Gula agar Politik personalia dari aparat pergulaan benar2 berimbang dan seirama dengan situasi sekitar Pabrik demi kelantjaran Produksi.
8. Mendukung aksi Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) jang bertudjuan untuk menurunkan harga dalam rangka perbaikan ekonomi Indonesia.

E. Bidang Perburuhan.

Mendesak kepada Pemerintah agar mengadakan penertiban terhadap kedudukan organisasi buruh dengan berdasarkan Partai jang ada, sebab hakekatnja kehidupan Organisasi Buruh tak bisa lepas dari kehidupan Politis.

Wabillahit-taufieq wal-hidajah.

Kediri, 17 Pebruari 1966.

Pimpinan Sidang,

(Imam Moebtadi).-

==
PERATURAN RUMAH TANGGA CHUSUS
GERAKAN BURUH GULA SARBUMUSI .
==

MOQODDIMAH .

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM.

Berkat Rahmat Allah Swt, dan mengingat pentingnja peranan kaum Buruh Muslimin dlm turut serta aktif melaksanakan perusahaan Gula jg sempurna dan lantjar dg sosial ekonomi jg baik produksi berlipat, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Adil Makmur berdasarkan Pantjasila yang diridoi oleh Allah Swt, serta didorong oleh kesadaran jg tinggi untuk turut berdjung kearah perbaikan nasib Kaum Buruh Muslimin Perus. Gula khususnja dalam mentjapai kehidupan ja, lajak sesuai dg martabat manusia jg tak bertentangan dg Agama Islam Ahlussunnah wal Djamaah, maka dibentuknja Gerakan Buruh Gula Sarbumusi disingkat GB. Gula Sarbumusi dg Peraturan Rumah Tangga khusus sesuai dg Peraturan Dasar Sarbumusi Bab V pasal 7 dan Bab XI pasal 20. Sebagai Organisasi Keluarga Sarbumusi maka GB Gula Sarbumusi tunduk kepada Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Sarbumusi. Sedangkan hal2 jg diatur dlm PRT GB Gula Sarbumusi hanjalah hal2 jg belum diatur dlm PD dan PRT Sarbumusi atau pendjelasan atas PD dan PRT Sarbumusi dlm tingkat hubungan antara organisasi dan anggota dan tak bertentangan dg PD dan PRT Sarbumusi.

Mudah2an Allah Swt melimpahkan Taufiq dan HidayahNja pada semua anggota Sarbumusi Perus. Gula khususnja dan seluruh Perus. Gula umumnya, dlm kita turut aktif mensukseskan aksi peningkatan sosial ekonomi produksi Per Gula dlm usaha mewujudkan tjita2 revolusi Pantjasila: menuju Masyarakat Adil dan Makmur materiel dan spirituil tanpa penghisapan manusia atas manusia dan diridoi oleh Allah Swt.

B a b . I .

P a s a l . I .

Nama, Kedudukan dan Waktu.

Organisasi ini bernama Gerakan Buruh Gula Sarbumusi disingkat GB Gula Sarbumusi sbg salah satu anggota/keluarga Sarbumusi berkedudukan ditempat Putjuk Pimpinan berada. Waktu jg tak ditentukan.

B a b . II .

P a s a l . 2 .

KEANGGOTAAN.

Anggota GB. Gula Sarbumusi terdiri dari :

1. Anggota biasa: adalah buruh jg bekordja pada bidang pergulaan jg ber-Agama Islam tanpa memandang suku, baik dia buruh tetap maupun buruh lepas.
2. Anggota penjokong adalah orang jg memberi sokongan tiap bulan dlm djumlah jg sama tanpa ikatan dg tak memandang apakah ia buruh PG, apakah tidak.
3. Anggota kehormatan adalah orang jg telah mewujudkan djasa2nja serta memberikan bantuan morel pada GB Gula Sarbumusi dlm djangka waktu tertentu.

P a s a l . 3 .

PENERIMAAN ANGGOTA .

1. Permintaan mendjadi anggota harus dilaksanakan dg mengisi formulir permintaan mendjadi anggota GB. Gula Sarbumusi.
2. Keanggotaan seorang dinjatakan sah dan berlaku sedjak tanggal formulir anggota disahkan oleh Pengurus jbs. dan kartu anggota dikeluarkan oleh PP GB. Gula Sarbumusi.

P a s a l . 4 .

HAK KEANGGOTAAN .

1. Setiap anggota GB Gula Sarbumusi berhak mendapat perlindungan dan pembe-
laan dari Organisasi, baik kedalam maupun keluar selama hal itu masih ma-
sih dlm rangka dan bidang organisasi.
2. Menanja, memeriksa, menjatakan pendapat dan mengadjukan usul² setjara le-
san/tertulis melalui hirarki (saluran) organisasi.
3. Mengawasi, turut serta menentukan tjara kerdja organisasidan mengadakan
koreksi thd Gerakan dan langkah organisasi jg dipandang merugikan dg tja-
ra musjawarah.
4. Mendapat pendidikan dan bimbingan jg lajak untuk kesempurnaan organisae
si.
5. Mengambil bagian dlm musjawarah, diskusi² jg diselenggarakan oleh organi-
sasi.
6. Memilih dan dipilih dlm segala matjam² djabatatan dan pimpinan organisasi
si.

P a s a l . 5 .

KEWADJIBAN ANGGOTA .

Setiap anggota GB Gula Sarbumusi wadjib :

1. Mentaati, mendjundjung tinggi dan melaksanakan P.D./P.R.T. SARBUMUSI dan
P.R.T. G.B. SARBUMUSI serta keputusan-²/petundjuk D.P.P. SARBUMUSI.
2. Mendjaga nama baik dan kehormatan Organisasi.
3. Mendjalankan tugas kewadjiban jg telah ditentukan oleh Organisasi.
4. Mempertinggi kesadaran, pengetahuan dan memperdalam azas dan tudjuan Or-
ganisasi.
5. Memperluas kegiatan Organisasi.
6. Memberikan laporan tentang so'al-² jg berhubungan dengan perkembangan
serta so'al-² jg menjangkut bidang kegiatan Organisasi.
7. Membayar uang Pangkal, Juran dan sokongan jg diharapkan.

P a s a l . 6 .

1. Setiap anggauta jg dipindah tempat harus memberi tahukannja setjara ter-
tuliskan kepada Pimpinan Tjabangnja, dengan menembuskan surat tsb; kepada
P.P. dan P.W. dan pimpinan jg akan ditempati.
2. P.T. tudjuan, montjatat nama tsb; pada daftar nama anggauta dan P.T.
semula menghapuskan dari daftar anggauta dan memberi tahukan kepada P.T.
tudjuan dengan tembusan kepada P.W. P.P. d.

P a s a l . 7 .

PEMBERHENTIAN ANGGAUTA .

Anggauta berhenti karena :

1. Atas perminta'an sendiri.
2. Meninggal Dunia.
3. Berhenti dari P.G. (tidak Pensiun)
4. Dipetjatat oleh Pengurus G.B. Gula SARBUMUSI.
5. Pemetjatan dilakukan oleh P.P. G.B. Gula SARBUMUSI atas usul Pim-
pinan Tjabang dengan memuat alasan² jg sjah antara lain:
 - a. Melakukan tingkahan dan usaha jg merugikan dan mendjatuhkan nama baik
organisasi.
 - b. Dengan sengadja tidak memenuhi/mendjalankan ketentuan-² jg telah di-
gariskan oleh P.D./P.R.T. SARBUMUSI dan P.R.T. G.B. Gula SARBUMUSI
serta keputusan-keputusan Organisasi.
 - c. Pemetjatan dilakukan dengan didahului pemberhentian sementara (Schor-
sing) dan terlebih dahulu dengan peringatan-² selama tiga kali bertu-
rut-².
 - d. Tiap anggauta jg dipetjatat mendapat kesempatan terachir untuk membela
diri dalam Kongres terdekak dan bila kesempatan tsb; tidak digunakan
maka pemetjatan atasnja dianggap sjah dan tak dapat diganggu gugat.-

Pasal . 8 .

DISIPLIN ORGANISASI.

1. Untuk memperkokoh persatuan dan wibawa perlu dibina suatu disiplin organisasi jg baik dan kuat, jg harus ditaati oleh semua anggauta tanpa membedakan perbedaan kedudukan dalam organisasi.
2. Tindakan-2 disiplin dikenakan kepada semua anggauta bila terdjata;
 - a. Tidak mendjalankan serta tidak mentaati keputusan-2 organisasi.
 - b. Melakukan tindakan-2 dan usaha jg merugikan otganisasi serta dengan sengadja menimbulkan perpetjahan dalam organisasi.
 - c. Merangkap organisasi buruh jg lainnja didalem/diluar Per.Gula.
3. Pelanggaran terhadap disiplin organisasi dikenakan sangsi sesuai dengan ketentuan Pasal. 7. ayat 4.

Pasal. 9.

SUSUNAN ORGANISASI.

Organisasi G.B. Gula SARBUMUSI disusun sebagai berikut :

1. Pimpinan PUSAT. (P.P.) G.B. Gula SARBUMUSI.
2. Pimpinan WILAJAH (P.W.) G.B. Gula SARBUMUSI.
3. Koordinator Daerah (K.D.) G.B. Gula SARBUMUSI.
4. Pimpinan Tjabang (P.T.) G.B. Gula SARBUMUSI.

B a b . III

Pasal. 10.

SUSUNAN PENGURUS.

1. Susunan Pengurus P.P. G.B. Gula SARBUMUSI terdiri dari :

- a. K e t u a . dan Wakilnja. (2 orang)
- b. Sekretaris dan Wakilnja.
- c. Ketua-2 Departemen sebagai berikut :
 1. Organisasi/Administrasi.
 2. Keuangan/Perbendaharaan.
 3. Pendidikan/K a d e m .
 4. Hubungan Luar NEGERI.
 5. Penerangan/Research.
 6. Sosial Ekonomi.

HUMAS.

7. Hubungan Perburuhan dan pembe-
la'an.
8. Kesenian/Olah Raga.
9. Pengerahan Massa.
10. Perpustaka'an/Dokumentasi.
11. Pembina Rochani.
12. Kewanita'an.

2. Susunan Pengurus P.W. / P.T. sedapat mungkin disesuaikan dengan susunan pengurus P.P. ketjuali hubungan Luar Negeri dan istilah departemen diganti dengan bagian.
3. Tempat kedudukan P.P. ditetapkan oleh KONGRES ; dimana tempat kedudukan P.P. tidak diibu Kota, untuk ini P.P. menundjuk maksimum 2 orang bertindak sebagai Wakil P.P. G.B. Gula SARBUMUSI diibu Kota Negara. jg person laanja akan konsultasi dengan D.P.P. SARBUMUSI.

B a b . IV.

Pasal. 11.

1. Tingkat kekuasaan Pimpinan Pusat adalah:
 - a. Kongres.
 - b. Pimpinan Pusat Pleno.
 - c. Pimpinan Pusat Harian.
2. Tingkat kekuasaan Pimpinan Wilajah :
 - a. Konperensi Wilajah.
 - b. Pimpinan Wilajah Pleno.
 - c. Pimpinan Wilajah Harian.
3. Tingkat kekuasaan Pimpinan Tjabang :
 - a. Rapat anggauta Tjabang.
 - b. Pimpinan Tjabang Pleno.
 - c. Pimpinan Tjabang Harian.

Pasal 12.

PIMPINAN PUSAT.

1. Pimpinan pusat terdiri dari PP. Pleno dan PP. Harian.
2. PP Pleno terdiri dari anggota pengurus ditambah ketua2 PW dan bila perlu ditambah anggota Pleno PP terpenting.
3. PP Harian terdiri dari Ketua2, Sekretaris2 dan Ketua2 Departemen.
4. Sidang Pleno diadakan sedikitnja setahun sekali.
5. Sidang PP Harian diadakan sedikitnja sekali sebulan.
6. PP Harian dipilih oleh Kongres melalui formaturschap untuk masa empat tahun.
7. PP mengesahkan Tjabang2 jg baru berdiri dan mengirimkan tembusannya kepada DPP SARBUMUSI.
8. Semua masalah prinsipil politis diselenggarakan bersama antara PP dan DPP.

Pasal 13.

PIMPINAN WILAJAH.

1. Pimpinan Wilayah sedapat mungkin ditiap Dati I.
2. PW disahkan oleh PP setelah menerima usul/pertimbangan dari DPW - SARBUMUSI.
3. PW terdiri dari PW Pleno dan PW Harian.
4. PW Pleno terdiri dari anggota Pengurus Harian ditambah anggota Pleno terpenting.
5. PW Harian terdiri dari Ketua2, Sekretaris2 dan para Ketua Bagian.
6. Sidang PW Pleno diadakan sedikitnja setahun sekali.
7. Sidang PW Harian diadakan sedikitnja sebulan sekali.
8. PW Harian dipilih oleh kongresi Wilayah untuk masa tiga tahun.
9. PW berkodudukan pada kota Propensi Wilayah untuk masa tiga tahun.
10. PW berhak mengawasi dan mendorong aktifitas Tjabang2 didaerahnja, mengadakan peninjauan ke Tjabang2 dan memberikan kepada PP.
11. PW melantik anggota Pengurus Tjabang2 jg baru berdiri dan /atau jg baru terpilih atas nama PP GB Gula SARBUMUSI.
12. PW dibentuk bila telah berdiri sedikitnja lima (5) Pimpinan Tjabang dalam batas Wilayah/ Propensi (Daerah Tk.I).
13. PW hendaknya selalu mengadakan tehnis dg DPW SARBUMUSI dan PW Partai NU setempat.

P a s a l - 14.

PIMPINAN KOORDINATOR.

1. Pimpinan Koordinator dibentuk tiap2 Unit.
2. Pimpinan Koordinator dipilih oleh rapat yang dihadiri oleh Tjabang2 Gula pada Unit tersebut yang disahkan oleh Pimpinan Wilayah.
3. Susunan Pengurus Koordinator Daerah terdiri atas Ketua dan Anggota.
4. Masa kerja Pimpinan Koordinator sama dalam masa kerja Wilayah.
5. Pertanggung jawaban Koordinator kepada Wilayah.

P A S A L - 15.

PIMPINAN TJABANG.

1. Pimpinan Tjabang (PT) dapat didirikan pada tiap2 Perusahaan Gula, Berhara2 Gula dengan jumlah anggota sedikitnja 10 orang dan/atau tempat yang dipandang perlu oleh PP setjara politis.
2. Pada pendirian jg keanggotaannya belum memnuhi syarat, supaya anggota2 tsb menggabungkan diri dg Tjabang2 terdekat.

3. Pembentukan Tjbang, harus dilakukan dilaporkan pada PP G.B. Gula SARBUUSI dan disetujui pada P. G.B. Gula SARBUUSI mengenai :
 - a. Masalah rapat pertama.
 - b. Susunan Pengurus.
 - c. Alamat Tjbang.
 - d. Djuilah dan daftar anggota.
4. P.T. disahkan oleh PI setelah menerima usul/pertimbangan DEI. SARBUUSI.
5. Pengurus P.T. sedikitnja terdiri dari 5 orang.
6. Pengurus P.T. terdiri P.T. Pleno dan P.T. Marjan.
7. P.T. Pleno terdiri dari Ketua2, Sekretaris2 dan Ketua2 Seksi.
8. P.T. Marjan terdiri dari Ketua2 dan Sekretaris dan Ketua2 Seksi Keuangan dan Perbendaharaan.
9. P.T. Pleno dipilih oleh Rapat anggota Tjbang untuk masa kerdja 2 (dua) tahun.
10. Rapat P.T. sedikitnja sebulan sekali.
11. Tiap Tjbang berhak menghadiri Konres, Konferensi dilajah baik sebagai utusan dan/atau penindjau.
12. P.T. harus menjalankan keputusan dari tingkat organisasi yang lebih tinggi serta memberi laporan tahunan pada P.P. dengan tembusan kepada P.P.
13. Tiap P.T. wajib memberi laporan bulanan mengenai keanggotaan demi perkembangan organisasi tiap akhir bulan pada P.P.
14. Pada 1 (satu) Kota ada sedikitnja ada 3 Tjbang dapat dibentuk musjawarah kerdja sama Tjbang2 G.B. Gula SARBUUSI dalam rangka mempermudah hubungan2 usaha dan kepentingan bersama di Kota tsb, antara G.B. Gula SARBUUSI.
15. P.T. G.B. Gula SARBUUSI hendaknya selalu mengadakan hubungan teknis dengan D.P.T. SARBUUSI serta Pimpinan Partai K.U. setempat.

Pasal - 16.

Kongres.

1. Kongres diadakan 4 (empat) tahun sekali dengan atjara dan Tata-tertib yang ditetapkan oleh P.P.
2. Atjara Kongres harus meliputi seluruh-turangnya laporan Umum PP, laporan Departemen, Anggaran Belanja, Pemilihan Pengurus PI, Usul2 dan tempat Kongres yang akan datang.
3. Biaya Kongres diusahakan oleh P.P., dan bantuan dari P.P. dan PI, usaha dari Panitia dan bantuan D.P.P.
4. Kongres dihadiri oleh utusan2 dan Penindjau2 P.T. dan P.P. serta wakil2nja D.P.P. dan B.B. K.U. serta Undangan2. Djuilah utusan P.P. dan P.T. ditetapkan dalam Tata-tertib.
5. Kongres dinjatakan sah bila dihadiri oleh lebih separoh seluruh djuilah Tjbang yang sjah.
6. Pimpinan Kongres dipimpin oleh P.P. dan didampingi oleh D.P.P.
7. Kongres luar biasa dapat diadakan atas usul dua pertiga dari Tjbang yang sjah dengan atjara dan tempat serta biaya yang ditetapkan/ditikul oleh Tjbang2 tsb. sedang Pimpinan Kongres tetap ditangan P.P.

Pasal - 17

Konferensi dilajah

1. Konferensi dilajah diadakan 3 tahun sekali dengan atjara dan tata-tertib yang ditetapkan oleh P.P.
2. Atjara Konferensi sedikit-2nja harus meliputi laporan Umum P.P., laporan bagian-2 anggaran Belanja, Pemilihan Pengurus P.P., Usul dan tempat Konferensi yang akan datang.
3. Biaya konferensi diusahakan oleh P.P. bantuan Tjbang-2 bantuan P.P. dan bantuan D.P.P.

4. Bantuan

4. Konferensi Wilayah dihadiri oleh utusan² dan Penindjau² Tjabang, Wakil PT, Wakil² PW dan PW NU dan para Undangan. Djumlah Utusan dan para Penindjau ditetapkan dalam Tata Tertib.
5. Konferensi diinjatakan sjah bila dikundjungi oleh dari separoh djumlah Tjabang jg sjah dalam Wilayah itu.
6. Sidang² Pleno Konferensi diarpingi oleh DPW dan sidang² Komisi di-dampingi oleh PW.
7. Konferensi Kerdja dapat diadakan se waktu² atas keputusan PW.
8. Konferensi Luar Biasa dapat diadakan atas usul 2/3 Tjabang jg sjah di Wilayah itu dg atjara, tempat dan beaja ditetapkan/dipikul oleh Tjabang teb, sedang Pimpinan Konferensi berada ditangan PW.

Pasal. 18.

RAPAT ANGGOTA TJABANG.

1. Rapat anggota Tjabang dapat diadakan 2 tahun sekali dg tata tertib jg ditetapkan oleh PT.
2. Atjara rapat harus meliputi se kurang²nja Laporan Umum, Laporan seksi anggaran belandja, Laporan Pengurus dan Usul².
3. Besja rapat diusahakan oleh PT.
4. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota Tjabang, wakil² Korda dan PW, wakil² DPT Sarbumusi setempat dan PT NU setempat dan para Undangan.
5. Rapat dianggap sah, bila dikundjungi lebih dari separuh djumlah anggota ketjuali PT mengambil kebidjaksanaan lain, pertama sekali dg menunda perbu kaan rapat se kurang²nja selama satu djam.
6. Rapat Luar Biasa dapat diadakan se waktu² atas pertmintaan 2/3.

Pasal.

B A B . V .

P a s a l . 19 .

KEBUAHPHOGRAANN..

1. Tiap PT wadjib memberikan laporan kepada PP dan tembusannja kepada PW. Korda mengenai perkembangan dan persoalan dalam organisasi tiap bulan sekali. Laporan tahunan dikirimkan sekalimsetahun.
2. Tiap PW memberikan laporan kepada PP mengenai aktifitasnja tiap bulan dan laporan tahunan sekali setahun.
3. Berdasarkan laporan PP dan PW, PP memberikan laporan kepada DPP.

B A B . VI .

P a s a l . 20.

K E U A N G A N .

1. Pada dasarnya seluruh anggaran belandja organisasi dipikul oleh seluruh anggota SARBUMSI sesuai dg Bab ketentuan Bab VIII pada pasal 16 P.D.SARBUMSI.
2. Keuangan Organisasi meliputi :
 - a. Uang pangkal Rp.1,-uang Baru.
 - b. Uang iuran 1% dari upah sebulan dg ketentuan minimum Rp. 0.25 (dua puluh lima sen) uang baru.
 - c. Pembayaran uang pangkal dan iuran diatur sbb.:
 - uang pangkal 100% untuk PP.
 - uang iuran 15% untuk PP.
 - 55% untuk Tjabang GB Gula Sarbumusi.
 - 5% untuk DPT.
 - 5% untuk DPW.
 - 15% untuk PW.
 - 5% untuk DPP.
 - d. Sokongan/penarikan dari aksi hasil aksi buruh (uang konsolidasi).
 - e. Bantuan hasil perijuangan dan pembelaan.
 - f. Sokongan dari anggota² penjokong tetap (donatur).
 - g. Usaha² lain jg halal jg tidak mengikat.

A B . VII .

B A B . VII.

P A S A . 21.

PENGINTEGRASIAN.

1. Dalam rangka pengintegrasian wakil buruh dalam badan atau Panitiaⁿ tya PN Gula Sarbumusi berhak menempatkan wakil2nja dlm badan tsb atas permintaan Pimpinan GB Gula baik tingkat pusat, Wilajah dan Tjabang.
2. Sedapat mungkin Wakil2 GB Gula disesuaikan dngan djabatannja dalam organisasi.
3. Sedapat mungkin tiap2 Pengurus/anggota jg mewakili GB Gula Sarbumusi pada Lembaga2 Gula lebih dari satu lembaga dihindarkan.
4. PP.PW.PT.Harian GB Gula Sarbumusi tak boleh merangkap jabatan Direktur dlm lingkungan Perusahaan Gula.
5. Mereka jg mewakili GB Gula Sarbumusi dlm badan tsb wadajib membe-ri laporan bulanan kepada Pengurus jg mengutusnja sesuai dg ting katannja (Wakil tingkat PP pada PP, demikian djuga wakil2 PW dan PT pada PW dan PT nja.)
6. Tiap wakil GB Gula Sarbumusi harus selalu mengadakan konsultasi dg Pengurus jg mengutusnja.

B A B . VIII.

P a s a l . 22.

L A I N 2 .

1. Rapat dianggap bila dikundjungi oleh separuh lebih satu dari djumlah anggota/pengurus.
2. Rapat2 dibatasi sedapat mungkin paling lama 3 (tiga) djam untuk kemudian ditutup/dischors.
3. Keputusan rapat mengenai masalah2, sedapat mungkin diputuskan se- tjara musjawarah/mufakat.
4. Keputusan pemilihan mengenai orang harus dilakukan dg tertulis, bebas dan rahasia.
5. Keputusan2 dibidang politik harus disampaikan terlebih dahulu kepada PP sebelum diumumkan kepada masjarakat.

B A B . IX.

P a s a l . 24.

P E M B U B A R A N .

1. GB Gula Sarbumusi dibubarkan atas permintaan 4/5 Tjabang didalam Kongres jg khusus diadakan untuk itu.
2. Hal2 jg belum diatur dalam RAT ini akan ditetapkan oleh Pleno PP GB Gula Sarbumusi.
3. Ditetapkan di KEDIRI tanggal 16 Pebruari 1966.-

PIMPINAN PUSAT
GERAKAN BURUH GULA SARBUMUSI

Djl. Raya Darmo 96 Surabaya

Surabaya, 1 Maret 1966.

Nomor : I/PP/01/III/1966.
Lampiran : satu bdl.
Perihal : Hasil keputusan Kongres
GB. Gula SARBUMUSI.

Kepada.....
M. B. P. U. P. N.
Gula
di. Djakarta

ASSALAMU 'ALAIKUM Wr. Wb.

Dengan hormat !,

Terlampir kami sampaikan 1 (satu) bdl. hasil-hasil keputusan Kongres ke-I GERAKAN BURUH GULA SARBUMUSI yang berlangsung pada tanggal-13 s/d. 17 Pebruari 1966 di Kediri Djawa Timur.

Hal ini kami sampaikan dari nurani para Kongresten sebagai sum-bangan kaum buruh Gula kepada Pemerintah untuk/demi ketahanan Revolusi Indonesia ; karenanja semua hasil yang kami kemukakan ini agar mendapat perhatian sepenuhnya, adapun soal pendjelasan mengenai keputusan hasil Kongres G.B. Gula SARBUMUSI ini kami berikan bersama delegasi ke-tingkat Pusat.

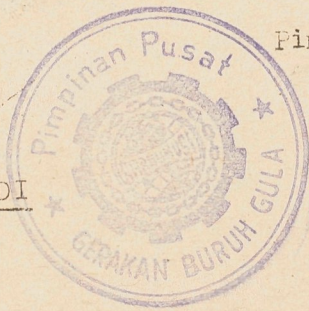
Demikian harap mendjadi maklum adanja.

Wassalam,

Pimp. Pusat G.B. Gula SARBUMUSI

IMAM MOEBTADI

Ketua.



MAS' OED SOEBANDI

Sekretaris-II

Ar/In.

149

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN PUSAT
GERAKAN BURUH GULA / SARBUMUSI
PEREODE : 1966-1970.

KETUA = IMAM MUBTADI.
Ketua I = F.HAFID SOEROSO BA.
Ketua II = ABD.WAHID HASJIM.
Seketaris I = KI BAGOES PRATIKTO.
Seketaris II = MAS' OED SUBANDI ..

DEPARTEMEN-2:

1. Organisasi/Administrasi = 1. R.M.SOE BAGIO.
2. MOH. HIDAJAT ICHSAN.
3. ZAIN ALKAFF.
2. Keuangan /Perbendaharaan = 1. SAHID SURYA.
2. M.HUSEN.
3. MOH. HIDAJAT ICHSAN.
3. Pendidikan / Kader # 1. M.SJAFII.
2. M.T. HUDAIRI.
3.
4. Hubungan Luar Negeri = 1. DRS. CHALIK ALIE.
5. Penerangan/Research = 1. K.MASDUKI ZEN.
= 2. R.M.SOE BAGIO.
6. Sosial Ekonomi = 1. KI BAGOES PRATIKTO.
2. SAHID SURYA.
3. ZAIN ALKAFF.
7. Hubungan Perburuhan = 1. F.HAFID SOEROSO BA.
2. R.PRAJITNO.
8. Kesenian/Olah Raga = 1. HAMD I.
2. AHMAD ZEN.SOFWAN.
9. Pengerahan Massa = 1. IMAM MUBTADI.
2. M.ANWAR ZEN.
10. Perpustakaan/Dokumentasi = 1. DRS.ANSORI.
2. MASOED SOEBANDI.
11. Pembina Rochani = 1. K.MASDUKI ZEN.
2. IMAM MUBTADI.
12. Kewaniataan = 1.
2.
13. Perwakilan P.P. di Djakar = 1. ALI MOENASIM.
ta. 2. ALWI ALHABSJI.

Kediri, tgl. 17 Pebruari 1966.

Sekretaris,

159
 JM FRAN SEDA SRIWIDJAJA 22 DJAKARTA
 JM WAPERDAM SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO DJAKARTA
 JM WAPERDAM LETDJEN SUHARTO DJAKARTA
 JM WAPERDAM ADAM MALIK DJAKARTA
 JM WAPERDAM IDHAM CHOLID DJAKARTA
 DPP SARBUMUSI KRAMAT RAYA 164 DJAKARTA

"SEGERA"

DPW SARBUMUSI DJATIM MELIPUTI SELURUH SENTRAL ANTARA LAIN PERKEBUNAN POSTEL
 GULA KIMIA GARAM TEKSTIL DAN LAIN LAIN MENDESAK MENTERI PERTANIAN SEGERA
 MENGACHIRI MASA DJABATAN CARE TAKER JANG TANPA ORBU PROGREV DI BPU GULA
 SEGERA BENTUK BPU BARU DENGAN IKUT SERTANJA ORBU PROGREV SEBAGAIMANA KONSEPSI
 SARBUMUSI PERTANU MENERUSKAN PEMBERSIHAN KONTREV PLIMPLAN TINDJAU KEMBALI
 PEMETJATAN HAFID DAN HAMIM DARI BPU GULA SEBAB MENIMBULKAN AKIBAT SERIUS
 DIBIDANG PRODUKSI DAN KEKUATAN FRONT PANTJASILA

DPW SARBUMUSI DJATIM

Nama : DPW SARBUMUSI DJATIM.
 Alamat : Djl. Raya Darmo 96 Surabaya.



Diterima oleh :			Diisjaratkan ke	
Biaja :			tgl. 19.....	T a.
.....		djam oleh		Nomor T 10
Nomor lokal	Djenis	Kantor		
Bilangan kata	Tanggal	Djam	Petundjuk dinas	

P.N. POSTEL tidak membajar kerugian, disebabkan oleh tjatjat, tidak sampainja telegram dalam waktu jang tertentu atau hilangnja telegram.

SEGERA

DPP SARBUMUSI
 KRAMAT RAJA 164
 DJAKARTA

UNTUK SOLIDARITAS TUNTUTAN SARBUMUSI GULA DIMINTA MEMERINTAHKAN
 SELURUH SENTRAL SARBUMUSI MENDUKUNG TUNTUTAN KAMI SEBAGAIMANA WILAJAH
 DJATIM * PP GULA SARBUMUSI +

Pemeriksaan pertama	Nama : P P GULA SARBUMUSI Alamat pengirim DJL DARMO 96 SURABAJA/	Pemeriksaan akhir
---------------------	---	-------------------

--: PRASARAN :-
-- KI BAGOES PRATIKTO --
--.-.-.-.-

DALAM KONGRES KE-I SARBUMUSI PERUSAHAAN GULA
DI KEDIRI

~~~~~

Assalamu'alaikum war.wab.

Saudara-2 jang terhormat.

Pendahuluan :

Kita sekalian berkumpul disini bukan untuk tudjuan lain-2 atau sekedar berpidato-2 jang berisikan agitasi - demagogi - provokasi dsb.nja serta memboroskan uang, tenaga dan pikiran, akan tetapi untuk memetjahkan persoalan-2 kita sendiri jang dapat mengukur kemampuan SARBUMUSI Perusahaan Gula baik untuk para anggota maupun untuk masyarakat pada umumnya. Tudjuan Kongres SARBUMUSI Perusahaan Gula ini adalah membahas, menjari djalan keluar mengenai persoalan-2 intern SARBUMUSI Perusahaan Gula dalam berbagai bidang dan chususnja tugas jang diberikan kepada saja adalah Sosial Ekonomi dan Keuangan, guna merumuskan peranan SARBUMUSI Perusahaan Gula dalam melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat dan memberikan sumbangan jang bersifat positif dan konkrit kepada Pemerintah dalam menanggulangi kesulitan ekonomi dewasa ini.

Perlu kami tekankan kepada Sdr.-2 bahwa disamping kita SARBUMUSI Perusahaan Gula memang berkewadajiban membantu Pemerintah, namun djangan dilupakan bahwa kita djuga bertugas turut melaksanakan pengamanannja terhadap programnja. Sesuai dengan penegasan Pemimpin Besar Revolusi/Panglima Tertinggi Presiden Republik Indonesia Bung Karno bahwa untuk benar-2 dapat memuhi Amanat Penderitaan Rakjat dan memberikan amal-an-amalan dalam pembangunan Dunia Baru, kita harus berdjalan terus ditapaknja Trisakti Tavip jakni :-

- I. Kita harus berdaulat dalam Politik,-
- II. Berdikari dalam bidang Ekonomi,-
- III. Berkepribadian dalam kebudayaan,-

Sebab tanpa Trisakti Tavip perdjjuangan kita atau Revolusi Indonesia tak akan dapat ditjapai setjara maksimal atau djelasnja tidak akan sukses. Tidak lain harapan kita bersama dalam kesempatan berkumpul dalam Kongres ke-I SARBUMUSI Perusahaan Gulaini dapat merealisasi program Pemerintah sebagaimana jang ditegaskan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno selaku Mandataris M.P.R.S. ialah " Banting Setir " dan tingkatkan djiwa Berdikari .

- Pertama kita sebagai buruh harus bersandar pada dana dan tenaga jang memang sudah ditangan kita dan menggunakan semaksimal-simalnja, dan kepada buruh-2 jang ragu-2 harus disingkirkan, dan
- Kedua Dewan-2 Perusahaan jang matjet dan siapa jang merintanginya pemetjah-2annja masaalah ini selajaknja dia harus dihadapkan dihadapan Mahkamah Rakjat dan se-djarah. Maka untuk menanggulangi rintangan-2 dan tantangan-2 Revolusi Nasional kita, kami serukan hendaknja Kongres ke-I SARBUMUSI Perusahaan Gula ini dapat merumuskan dan merealisasi tindakan-2 dan praktek-2 untuk mengatasi kematjetan jang ada dalam berbagai bidang djaringan-2 lalu-lintas per-Ekonomian kita serta dapat mentrapkan . . . . .



dapat mentrapkan azas Berdikari dalam bidang Ekonomi.

Sdr.-2 Sekalian.

Baiklah saja mulai dengan menguraikan situasi kita sendiri, perkembangan jang telah terdjadi dalam bidang keuangan dan Ekonomi serta persoalan-2 dan kesulitannya.

MASALAH KEUANGAN SARBUMUSI PERUSAHAAN GULA :

1. Tugas bagian keuangan dan perbendaharaan.
  - a. menarik keuangan (uang) pangkal dan iuran anggota.
  - b. meluaskan donatur.-
  - c. menerima bantuan usaha-2 jang dibentuk/dilakukan oleh PP. SARBUMUSI Perusahaan Gula.
  - d. merentjanakan anggaranbelanja organisasi.
  - e. mengatur pembukuan dan perbendaharaan organisasi.

2. Pada dasarnya pembeayaan untuk keperluan organisasi harus dapat dipikul oleh seluruh anggota. Hal ini mempunjai aspek-2 jang sangat baik sekali, ketjujuli untuk menambah rasa kegotong-rojongan djuga lebih menanam rasa tanggung djawab kepada organisasi. Kalau uang iuran ini segera dapat didjalanakan se dikit banjak akan meringankan beban beaja organisasi.

Sebagaimana andai-kata seorang anggota dapat memenuhi kewadjabannya membarjar iuran tiap bulan Rp. 50,- (lima puluh rupijah) sadja dan menurut tjataan ada kira-2 52 Perusahaan minimum 200 orang anggota, maka tiap bulan dari hasil iuran sadja dapat menerima Rp. Rp. 520.000,- . Tetapi karena keadaan sedjak berdirinja Sarbumusi Perusahaan Gula hingga sekarang pemasukan iuran/pangkal tsb. belum dapat dilaksanakan setjara intensif dan sempurna. hal ini agar mendapat perhatian dari kita bersama.

3. Usaha-2 Organisasi.

Untuk mentjukupi beaja organisasi djuga didapat dari usaha-2. Usaha-2 ini adalah ber-matjam-2 tjara serta djalan jang sifatnja insidental, umpama :

- a. djatah-2 dari Perusahaan Negara.
- b. berupa fasilitas-2.
- c. Opsi-2 (pembelian barang-2 bekas atau barang-2 kelebihan).
- d. Dan lain-2 sebagainya.

Kesemuanja itu memang dapat menghasilkan sekedar beaja organisasi, tetapi sifatnja sangat terbatas dan sementara dan sukar mendapatkan pengawasan.

Memang usaha-2 seperti tsb. diatas djalan jang paling mudah selama masih ada pengertian diantara P.N.-2 dan pula membuka kesempatan untuk itu, tetapi kalau kesempatan sematjam tsb. ditutup, akan tertutuplah pula usaha-2 itu.

Maka usaha-2 Organisasi ini perlu mendapat penjorotan jang khusus sekali untuk dipikirkan dipetjahkan bersama bagaimana tjaranja mendapatkan lapangan usaha jang permanent, bersifat Nasional dan mengintensipkan pemasukan iuran iuran anggota, jang dapat membeajai organisasi selama hidup.

4. Anggaran belanja . . . .

4. Anggaran belandja Routine :

Berdasarkan pengalaman-2 serta perhitungan-2 untuk keperluan membeajai ongkos-2 routine seperti untuk pembeajaan :

- |                               |                                    |
|-------------------------------|------------------------------------|
| a. Honorarium-2 para petugas, | d. Perawatan,                      |
| b. Alat-2 tulis/administrasi, | e. Sidang-2 dan rapat-2,           |
| c. Sewa menjewa,              | f. Perdjalananan dinas, Dlsb.nja.- |

Untuk dapat mengatasi hal-2 tsb. harus diusahakan dengan djalan :

- Mengerdjakan penarikan uang iuran/pangkal dan melaksanakan donatur.
- Usaha-2 jang bersifat permanent.
- Usaha-2 insidentil dsbnja jang sjah.

Selandjutnja dalam rangka penggunaannja pendapatan organisasi tsb. perlu diatur dalam anggaran belandja.

5. Kesimpulan dan Saran-2 :

- segera mengadakan gerakan penarikan iuran/pangkal jang hasilnja dan tjara pengaturan (pembagiannja) diatur dalam ART. SARBUMUSI Perusahaan Gula.

6. Ketjuali berusaha mentjari keuangan jang dapat mentjukupi serta melantjarkan djalannja organisasi, djuga harus dipikirkan bagaimana menjusun dan menjelenggarakan administrasi serapi-rapinja, pembukuan jang teratur dan mudah diperiksa. Laporan priodek sangat diperlukan dari Ranting kepada Tjabang, dari Tjabang kepada Wilayah dan dari Wilayah kepada Pimpinan Pusat (PP.).

7. Masalah Nasional :

Peraturan Pemerintah pengganti U.U. No. 45/1965 tentang pembentukan Dewan Perusahaan supaja diperlengkapi dengan Peraturan Pemerintah :

- tentang hasil/produit dari musjawarah supaja mendjadi keputusan jang mengikat dan harus didjadikan dasar pada polisy direksi setjara konsekwen.
- Tindakan anggauta Dewan Perusahaan membantu B.P.U./Pimpinan Perusahaan supaja diberikan wewenang/tanggung djawab baik dalam bentuk preventip/represip jang diatur oleh Peraturan Pemerintah.
- status keanggautaan Dewan Perusahaan supaja diatur oleh Peraturan Pemerintah seperti kedudukan anggauta DPR/MPR jang memuat :
  - klasifikasi tingkatan/pangkat kedudukan anggauta Dewan Perusahaan.
  - honorarium tetap beserta emolumentennja.
  - uang sidang.
  - uang perdjalananan dinas.
  - uang djasa bila telah menunaikan masa kerdja djabatanja.
  - uang djasa kepada anggauta jang telah meninggal dunia baik dalam melakukan tugasnja atau karena sebab lain.-

8. Sesuai dengan DEKON dan dalam rangka Berdikari, maka untuk mensukseskan langkah-2 banting-setir dalam bidang per-Ekonomian, Pemerintah beserta Rakjat hendaknja dapat melakukan tindakan-2/penjesuaian-2 jang radikal dan konsekwen dengan djalan mengadakan :

- U.U. pokok kedudukan, fungsi dan tugas dari pada Perusahaan-2 negara didalam

rangka Ekonomi .....

- rangka Ekonomi Terpimpin yang artinya (modal negara yang harus memegang peranan Utama dengan tidak mengabaikan modal-2 swasta).
- b. U.U. pokok kedudukan, fungsi dan tugas perusahaan-2 swasta didalam Ekonomi Terpimpin.
  - c. U.U. pokok pengawasan dan pengendalian terhadap Perusahaan Swasta.
  - d. membentuk badan resmi yang mengatur persediaan dan penjaluran 9 pokok bahan sandang pangan.
  - e. U.U. kewajiban pembentukan koperasi di Perusahaan-2.
  - f. U.U. kewajiban transmigrasi bagi para petani yang tidak memiliki tanah dan pengatur kedaerah-2 kerja :
    - 1. Tanah Pertanian. 2. Industri/Pertambangan. 3. Pembukaan jalan-2 baru.-
  - g. U.U. pokok penertiban penggunaan tanah bagi pembangunan projek-2 supaya tidak menggunakan tanah yang tjetjok untuk pertanian.
  - h. U.U. pokok penanaman tanaman musim yang mengatur kewajiban waktu-2 penanaman tanaman musim.
  - i. U.U. pokok perlindungan terhadap Perusahaan-2 vital yang menghasilkan bahan-2 export.
  - j. didaerah-2 tingkat-II supaya dibentuk Dewan-2 Pengawas Persediaan dan Penjaluran bahan pokok sandang-pangan yang terdiri dari Pemerintah, (Pntja-Tunggal) dan ormas/Orpol yang kepada para anggotanya diberikan wewenang dan tanggung jawab polisionil/informatie recht.
  - k. pemberantasan kedjahatan ekonomi dan korupsi supaya didjalankan sangsi-2 yang berat sesuai dengan hukum Revolusi yakni dengan hukuman maksimal ditembak mati dan minimal diberikan kerja paksa didaerah kerja yang berat.
  - l. U.U. pokok kewajiban daerah tingkat-II diluar Djawa membuka tanah seluas 5.000 HA. perdaerah tingkat-II bagi penampungan transmigrasi.
  - m. Dinas meteorologi usaha-2nya hendaknya diintensifér/diperluas yang efisien bagi usaha-2 yang bertalian dengan bidang pertanian.
  - n. Pemerintah supaya mengadakan musjawarah Nasional bagi para ahli falaqijah/pranotomongso agar kebudayaan asli dapat diasimilir dengan tugas-2 dinas meteorologie dalam bidang Pertanian.

Demikian materi Kongres dibidang Sosial Ekonomi dan Keuangan ini baik yang menjangkut intern organisasi dan Nasional dapat dibahas bersama demi suksesnja Kongres ke-I Sarbumusi Perusahaan Gula.

Adapun yang bertalian dengan upah akan menjusul setelah penjusunan materi ini kembali dari Djakarta mengundjungi sidang Team angket Buruh All-in.-

Surabaya, 10 Februari 1966.-

WASSALAMU'ALAUM WAR.WAB.

-- KI BAGOES PRATIKTU --

.. sth :.

- : USAHA MENAIKKAN PRODUKSI GULA : -  
-----

Dalam usaha kita untuk menaikkan produksi gula di Indonesia, dengan cara-2 m. da dua djalan jang dapat ditempuh :-

I. - menaikkan produksi dari pabrik-2 jang telah ada.

II. - membikin pabrik-2 baru.

II. MENAIKKAN PRODUKSI DARI PABRIK-2 JANG TELAH ADA.

Djalan ini adalah djalan jang termudah. Tidak banjak kita tergantung dari luar Negeri.

Usaha-2 kita bisa dilaksanakan dengan dasar berdiri diatas/<sup>kaki</sup>sendiri. Usaha-2 jang kita dapat selenggarakan a.l. :-

1. Bidang Tanaman :-

a. Persewaan Tanah.

Harus diadakan peraturan persewaan tanah jang menarik, dan menguntungkan kepada kedua belah pihak. Persewaan harus dapat dilakukan dengan sukarela sehingga pabrik dapat memilih tanah-2 jang sesuai untuk tanaman tebu, sedangkan para pemilik tanah harus dapat merasa perbedaan antara menjewakan tanah baik dan tidak; penjerahan tanah terlambat atau tepat dsb.

Pemilik tanah harus merasakan, bahwa menjewakan tanah jang kurang sesuai pada hakakekatnja djuga merugikan dia sendiri.

Dengan adanya seleksi sematjam ini maka kiranya dapat tertjapai penggunaan tanah jang efficient. Tanah jang baik bagi tebu dapat ditanamai dengan tebu, tanah jang baik untuk palawidjo ditanamai palawidja, dsb.

Djuga karena dapat tertjapai suasana jang baik, dapat diadakan penggunaan tanah dengan rentjana, sehingga pemakaian air dsb.nja dapat diatur dengan baik.

b. Tebu Rakjat.

Dilihat dari sudut sosial ekonomis penanaman tebu oleh pemilik tanah sendiri dan kemudian diserahkan kepada pada pabrik untuk dibikin gula mungkin lebih sesuai.

Dilihat dari sudut teknis penanaman tebu rakjat mungkin merugikan, karena out put sangat kurang bila dibandingkan dengan tananaman dari pabrik.

Kalau tanah bukan merupakan faktor minimum, seperti di P. Djawa ini, maka tjara ini kiranya tjara jang ideas. Sebaiknja faktor Sosial ekonomis jang sangat ideal ini, digantungkan dengan faktor teknis jang dapat dipertanggungjawabkan. Kalau diingatt bahwa kemungkinan-2 untuk menaikkan out put untuk tanaman tebu pabrik masih besar, maka kemungkinan menaikkan hasil tebu rakjat ini tentunja lebih besar lagi.

Untuk mentjapai tudjuan itu kiranya kepada para petani supaja diberikan penerangan jang lobih luas, dan pabrik jang disangkutkan supaja turut djuga bertanggung djawab.

Perlu pula dikemukakan, bahwa peraturan pembelian tebu rakjat itu harus demikian pula, sehingga terasa oleh pemilik tanah, bahwa jang dibutuhkan itu bukanlah tebu, tetapi jaxx gula jang ada dalam tebu. Djadi pembelian harus di-

dasarkan . . . . .

dasarkan atas rendemen.

Pendjualan ke Pabrik harus diusahakan lewat koperasi, sehingga concurensi dan tjara-tjara tengkulak dapat dihapuskan. Penjaluran krediet dari pabrik supaya mudah terkontrol dan betul-betul dipergunakan langsung oleh orang yang membutuhkannya.

c. Penakaaian tanah yang effencient

Sudah djelas kiranya, bahwa untuk mentjapai hasil yang tinggi dari sebidang tanah, tanah itu harus ditanami oleh tanaman yang tjotjok bagi tanah tsb. Kiranya sudah pada waktunya sekarang untuk mengadakan penjelidikan seluas-luasnya tentang pemakaian tanah ini, sehingga para petani dapat menanam tatjan tanaman yang sungguh-sungguh tjotjok untuk matjan tanah tsb.

d. Perabukan/Penggarapan tanah/Tebangan.

Bahwa soal ini sangat penting sekali kiranya tjukup dirasakan oleh kita semua. Terutama di P. Djawa dimana tanah merupakan faktor mininum, usaha kita dalam menaikkan produksi harus ditudjukan kepada intensificatie. Kita harus dapat mengusahakan tanah-tanah kita itu demikian rupa sehingga output yang maksimal dapat tertjapai. Djuga mendjadi tanda tanya, apakah yang dilakukan oleh banjak petani untuk mengepras tanaman tebusnya sampai 5 a 8 kali dapat dipertanggung djawabkan. Mungkin bagi pemilik tanah menguntungkan, tetapi bagi keseluruhan dapat merugikan.

Dalam perabukan supaya diadakan pertjobaan-2 apakah tanah kita ini tidak membutuhkan zat lain terketjual stik-stof. Harus diusahakan agar rabuk datang pada waktunya, malahan tidak ber-kelebi-2an bila kita andjurkan agar sebelum pembukaan dimulai rabuknya sudah disediakan lebih dahulu. Sebab seperti kita ketahui mungkin sama pentingnya dengan quantum, waktu pemberian itu tidak kalah artinya. Perabukan yang terlambat tidak akan memberikan faedah seperti kita harapkan seperti kita harapkan.

Menurut hemat kami perbaikan mutu penggarapan dan penebangan ditentukan oleh pemberian rabuk yang optimaal dan pada waktunya, dapat menaikkan hasil yang tjukup memuaskan.

c. I r i g a s i .-

Untuk mendapatkan tanaman yang baik kita harus dapat memberikan air yang tjukup dan pula kita harus dapat tjepat dapat membuang air yang telah kita pakai itu.

Untuk dapat memberikan air yang telah tjukup kita tentunya terutama harus mempunjai persediaan air yang tjukup.

Dan ini dapat tertjapai a.l. dengan : -

- 1e. - reboisatie.
- 2e. - Pembikinan waduk-2 dan dam-2.
- 3e. - pemeliharaan saluran-2.
- 4e. - penakaaian papa-2 air.
- 1e. Reboisatie.

Sudah mendjadi rahasia umum bahwa keadaan hutan di P. Djawa sangat berkurang. Tentunya ini memberikan akibat yang kurang baik terhadap keadaan pengairan. Banjarknya bandjir yang telah terdjadi dan sangat menurunnya debiet air di saluran-saluran pengairan adalah sebagian besar disebabkan pengurangan hutan itu.

Pada tempatnjalah . . . . .

Pada tempatnjalah kiranja bila reboisatie (penghidjauan) dilakukan seintensief mungkin.

2e. Pembikinan Waduk-2 dan Dam-2.

Supaja ditindjau kemungkinan membuat waduk-2 dan dam-2 untuk menjinpan air di musim hudjan dan pemakaian jang lebih intensief dimusia kemarau. Kemungkinan besar daerah lain-2 dapat dibuka untuk tanaman tebu, sehingga areal dapat diperluas.

3e. Peneliharaan saluran-2.

Saluran jang tak terpelihara mengakibatkan kehilangan air jang tak sedikit, dan dimana kita sudah kekurangan air itu, maka kita harus sangat menghematnja. Maka oleh karena itu, ~~xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx~~ peneliharaann dari saluran-2 itu harus diutamakan.

4e. Pemakaian Pompa-2 Air.

Di-tempat-2 dimana air sukar didapat atau tidak ada sama sekali, maka dapat diusahakan pengambilan air dengan pompa.

Pompa ini bukan sadja digunakan untuk mengambil air tetapi djuga dapat digunakan untuk membuang air.

f. Matjam tebu.

Untuk mendapatkan hasil jang banjak, sangat penting-sekali, bila ditanam matjam tebu jang tjotjok untuk tanah tertentu. Dan tidak ber-kelebi-2an kiranja bila kita disini mengandjurkan diusahakannja matjam tebu jang lain jang sesuai dengan keadaan tanah dan iklim sekarang. Matjam tebu jang sekarang kita tanam sudah berumur lebih dari 20 tahun, sehingga pada tempatnja kiranja bila kita berusaha keras untuk mencukan tebu matjam lain. Mungkin tanah dan iklim sekarang ini sudah membutuhkan matjam tebu lain, ataupun mungkin matjam tebu itu sudah terlalu tua.

Dapat pula dipikirkan untuk menanam tebu berasal luar negeri.

g. Hama dan Penyakit

Terhadap persoalan ini harus kita adakan perhatian khusus. Kerdja sama antara pabrik dan dengan Balai Pertjobaan sangat penting untuk menghindarkan kerusakan-2 dalam tanaman akibat hama dan penyakit ini.

Obat-2 perlu disediakan setjukupnja, teristimewa ratjun tikus, dimana hama ini dapat merusak sampai beribu-ribu HA. tebu.

2. P a b r i k

Pada umumnja pabrik-2 gula kita sudah sangat tua. Tetapi walaupun demikian kita masih terus harus mempergunakannja, sebab pabrik jang tua-2 ini masih merupakan sumber penghasil devisa dan bahan makanan Rakyat jang penting dan dlam kenjataannja pabrik-2 baru belum ada.

Dengan pabrik-2 jang tua ini kita harus meningkatkan produksi kita, dan ini hanja berarti bahwa kita harus menjuruh pabrik-2 ini lebih lama gilingannja, sebab penambahan kapasitas sangat sukar dilaksanakannja.

Kita harus dapat mempertimbangkan sampai dimana kita dapat memperdijualnkan pandjang

masa giling . . . . .

masa giling itu, sehingga produksi tidak banjak menurun atau dengan lain perkataan penambahan lamanya masa giling masih menurunkan ongkos produksi. Menurut pengalaman kami dengan memperhitungkan ongkos-2 produksi penurunan rendemen dan hasil tebu, masa giling 160 sampai 170 hari masih bisa dipertanggungjawabkan. Masa giling sekian lamanya itu, bagi banjak pabrik belum tentu bisa diingat, bahwa pada masa giling th. 1964 ada 33 pabrik yang giling kurang dari 90 hari. Bila kita dapat menaikkan masa giling bagi pabrik-2 ini sadja, mungkin produksi 1.200.000 ton gula dapat tertjapai.

Peningkatan produksinya dapat dengan memperluas areal dan menaikkan output tiap HA. Bergandengan dengan itu, walaupun usaha kita untuk mendirikan pabrik-2 baru harus kita pertingkatkan, tetapi lebih penting lagi, terutama pada taraf sekarang mempertahankan conditie pabrik-2 yang sudah ada ini.

Seperti kita ketahui pemakaian terus menerus akan mengakibatkan penurunan dari daya tahan alat-2 yang kita pergunakan (besi mendjadi tua, cylinder mesin mendjadi longgar dsb. ).

Maka oleh karena itu pemeliharaan dari pabrik-2 ini djangan sekali-kali kita lupakan. Keperluan spare-parts, dan penggantian mesin-2 dengan setjara systematisch harus segera dilaksanakan. Conditie dari pabrik-2 yang sekarang sudah ada ini tidak boleh mundur. Dalam keadaan seperti sekarang ia merupakan model yang tidak ternilai harganya.

### 3. T e n a g a K e r d j a .-

Bila kita menbitjarakan mengenai produksi maka factor manusia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa ada kemauan baik dari pada tenaga manusia yang bekerdja didalam sesuatu perusahaan, maka sudah terang tidak akan tertjapai hasil yang memuaskan. Harus diusahakan adanya "sfeer" yang baik bagi para pekerdjanja, sehingga timbulnja iklim yang sehat dikalangan para pekerdjanja.

Djadi kita harus dapat memenuhi kebutuhan para pekerdja itu bukan sadja kebutuhan materiel tapi djuga kebutuhan morael.

Disamping itu djuga mendjadi kewadajiban kita semuanya untuk menaikkan tingkat pengetahuan para buruh/pegawai kita itu, bila kita mengharapkan adanya kenaikan produksi viteit pada pekerdja kita itu. Dengan iklim yang baik, dan pengetahuan yang tjukup, nistjaja produktivitas para buruh kita tidak akan naik, dan bila produktivitas ini naik, sudah tentu hasil yang kita harapkan tentu mudah tertjapai.

### 4. R e s e a r c h

Penjelidikan-2 dibidang pergulaan perlu sekali diperhebat.

Kepada B.I.P.P.G. perlu diperikan perlengkapan dan fasilitas yang tjukup agar badan ini dapat bekerdja lebih luas.

Kita harus insjaf, bahwa Badan Penyelidikan (proofstation) merupakan badan yang sangat vital untuk sesuatu perindustrian.

Penjelidikan tentang tanaman technologie dan instalatie perlu mendapat perhatian setjukupnja, sedangkan personalia dari pada Badan Penyelidikan itu supaja diperluas

Qualitatief . . . . .

qualitatief dan quantitatief.

Bila perlu supaja diadakan perhubungan jang erat dengan luar negeri (misalnja Cuba), sedangkan contact dengan pabrik-2 harus dipererat.

## II. MEMBIKIN PABRIK-2 BARU.

Tentunja djelas bagi kita semua, bahwa hanja dengan mempertahankan, produksi dari pabrik-2 jang ada, lama-2 kebutuhan kita tidak akan terpenuhi. Sebabnja ialah karena tentunja pemakaian gula tiap-2 orang akan naik dan banjahnja penduduk djuga akan bertambah. Sedangkan kemampuan pruduksivitas pabrik kita tentunja ada batasnja.

Menurut homat kami pembuatan pabrik-2 baru ini perlu dipertjepat untuk mengedjar tempo jang telah terbuang. Menang dalam waktu sekarang beban untuk kita ini sangat berat. Pabrik-2 jang ada memerlukan beaja banjak sebab perlu dirabilitier, dikarnakan sudah sangat tua. Disamping itu perlu kita mendirikan pabrik-2 baru untuk tidak ketinggalan dalam memenuhi kebutuhan kita.

Walaupun kita harus tjepat-2 membuat pabrik-2 baru tetapi kiranja tjukup djelas bahwa pembuatannja itu harus tjukup terentjanakan.

Terutama mengenai tanah perhubungan tenaga manusia dan bahan-2 pembantu harus diselidiki sebelumnja dengan sempurna.

Perentjanaan harus demikian rupa dilaksanakannja sehingga didalam pelaksanaannja kita tidak diharapkan kepada soal-2 jang kita tidak duga semula.

Barang kali perlu djuga mendjadi bahan pemikiran untuk mendirikan pabrik lagi bahan sampingan (spiritus dari tetes; hard board dari ampas) dsb. nja).





Dari itu pula tudjuan kita, didalam djangka jang djauh adalah mentjiptakan masjarakat Pantjasila jang sedjati, dimana berlaku sjariat Islam seperti djng diajarkan oleh Ahlussunnah wal Djama'ah didalam lingkungan usaha dan perburuhan.

### 3. KEADAAN KITA DEWASA INI.

Untuk mengetahui djalan apakah jang paling tepat jang harus dilalui guna mentjapai tudjuan seperti djatas, maka perlulah kita mengetahui dimana dan bagaimanakah keadaan kita dewasa ini. Didalam hubungan ini jang perlu diketahui ialah dua hal yakni :

- a. keadaan dari kita dalam arti seluruh bangsa kita.
- b. keadaan dari kita dalam arti barisan buruh Ahlussunnah Wal Djama'ah jang tergabung didalam lingkungan Sarbumusi.

Marilah sekarang kita perhatikan terlebih dahulu apa jang saja sebutkan keadaan kita jang pertama.

Bangsa kita dewasa ini dapatlah dikatakan sebagai dalam keadaan jang ekonomis dalam kesulitan jang besar. Apa jang kita katakan sedjahtera materiil, tidaklah kita dapati pada lapisan jang besar. Kesedjahteraan materiil hanjalah berada pada kalangan ketjil dan tertentu sadja.

Keadaan demikian itu lebih-2 dipertadjan keadaannya oleh usaha-2 dari Gestok beserta antek-2nja pada waktu j.l. sehingga pernderitaan dari kalangan bawahannya lebih terasa sedang jang atasannya, didjedjel-djedjeli dengan pelbagai djalan.

Itu semua dengan maksud agar supaya pertentangan kesedjahteraan itu dapat ditondjokan, dan kemudian dapat dipakai sebagai alasan untuk menghantjurkan golongan-golongan jang tidak mereka kehendaki. Demikianlah pada waktu janglalu Gestok dengan segala tipu muslihatnja telah berusaha dengan litjin dan litjik, untuk membuat keadaan itu begitu dalam keadaan pertentangan, keadaan jang kontras. Itu semua untuk satu maksud jang djahat yakni agar supaya dapat membuat panasnja hati rakjat, sehingga tertjiptalah suasana atau situasi revolusioner jang akhirnya matang untuk merontak kepada pemerintah dan penguasa-2 kita jang sah.

Keadaan jang kontras dalam bidang kesedjahteraan materiil ini sampai pada waktu ini terlihat dengan njata sekali. Usaha dari kalangan Gestok beserta antek-2nja itu dapat berdjalan dengan mudah dan tjepat dikarenakan keadaan-2 umum dan objektif jang menguntungkan mereka. Keadaan umum jang objektif termaksud ialah :-

- a. meradjalelanja ahlak jang busuk dipelbagai lapisan sehingga mudah membarwa kearah perbuatan-2 jang terkutuk seperti korupsi, manipulasi, insiniasi-2 jang merugikan seseorang dan sebagainya, merebut kedudukan dsb.
- b. adanja pedjabat atau pimpinan-2 jang sebenarnya tidak tjakap akan tetapi karena kegigihannya ingin bertahan sadja, lalu tetap dipertahankan sehingga menimbulkan mismanagement dengan segala akibat-2nja jang membuat merosotnja kesedjahteraan materiil.
- c. tidak adanja social kontrol jang baik artinja social kontrol jang digembor-gemborkan itu adalah menjesatkan karena tidak djarang social control itu hanja berlatar belakang perhitungan-2 politis, sehingga akibatnja dapat membahajakan masjarakat.
- d. tidak adanja tindakan jang zakeljik dan tegas dari para petugas jang harus membrantas kethurangan dan ketidak kedjudjuran dalam segala lapangan.
- e. adanja sikap jang kurang tepat dan tjepat dari massa dan Orpol pembela bangsa dan negara jang sedjati terhadap keadaan-2 jang begitu itu.

Dengan adanja keadaan-2 objektif jang begitu itulah, maka usaha dari Gestok jang litjik dan litjin untuk menurunkan kesedjahteraan rakjat Indonesia dapat berhasil dengan lebih tjepat dan lebih kena. Hasilnja ialah seperti keadaan sekarang ini. Jaitu merosotnja persediaan bahan-2 jang perlu bagi rakjat dipasar-pasar, sehingga harganja membubung tinggi.

Bagi kalangan buruh dan tani, maka akibatnja ialah pemeritaan. Lebih-2 setelah Gestok ini, maka njata sekali akibat-2 buruk itu bagi kaum buruh. Karena selain kaum buruh sudah dibuat begitu menderita, kini masih lagi diwadjibkan menjesatkan urusannya dengan pihak jang berwadjib karena tersangkut dalam Gerakan Buruh jang Kontra Revolusi. Apakah ini bukan faktor-2 jang menjedihkan ?

Sekarang marilah kita beralih perhatian kita kepada keadaan kita kaum buruh Muslim jang tergabung dalam lingkungan Ahlussunnah wal Djama'ah terlebih khusus ialah Sarbumusi.

Kalau kita .....

Kalau kita perhatikan keadaan dari pada para anggota-2 yang berada dalam lingkungan gerakan buruh kita dewasa ini, maka yang jelas ialah bahwa kaum buruh kita itu bukanlah tergolong pada golongan-2 orang yang materiil sudah sedjahtera. Bahkan lebih mendekati kemiskinan yang sukar untuk diatasi. Tetapi satu hal yang ada pada kaum buruh kita, yang sampai pada dewasa ini selalu dapat kita banggakan, ialah tjita-2 dan hasratnja untuk tetap berdjalan diatas apa yang diizinkan oleh agama dan berusaha mendjauhi apa yang dikarang oleh agama. Selain itupun suatu sendjata yang paling ampuh dari kaum buruh kita ialah keberaniaanja untuk bersabar dan menderita serta adanya rasa hormat kepada siapa yang patut dan dapat dihormati. Sikap yang begitu itulah, yang menurut hemat saja merupakan modal perdjuaan yang sungguh baik. Karena dengan modal itu maka kita bisa didjauhkan dari praktek-2 PKI/gestok dan antek-2nja yang hanya mentjatji maki dengan maksud-2 hanya untuk mengatjau sambil berusaha mentjari keuntungan bagi beberapa gelintir manusia yang masuk didalam golongannya. Modal seperti yang kita memiliki, yakni modal susila yang tinggi, adalah modal yang dapat dipergunakan untuk membangun, sekali lagi membangun kearah peningkatan produksi dengan menghindarkan diri dari perbuatan-2 yang terkutuk atau ditjela oleh Agama kita.

Tetapi selain keuntungan-2 seperti yang kita lihat dari tubuh barisan kita itu, maka ada kelemahan-2 yang dapat menghambat perdjuaan kita mentjapai tudjuan. Setjara singkat kelemahan-2 itu dapat kita utarakan sebagai berikut :

1. Sikap seperti yang kita utarakan diatas sering membawa akibat jaitu sikap nerimo atau nggreneng atau nggryndel sadja, dan tidak diolah dan dianalisa sehingga benar-2 dapat didjadikan modal bergerak dan berdjuaan menjelesaikan kepintjangan-2 yang sangat menghambat usaha kearah kesedjahteraan.
2. Organisasi kita yang kini kita djadikan alat memperdjuaan tjita-2 itu, ternjata sangat kekurangan-2 pimpinan-2 dan kekurangan kader-2 baik untuk didjago didalam medan usaha besar maupun didjago didalam organisasi. Pendeknja kita kekurangan tenaga-2 ahli perusahaan dan kekurangan pemimpin-2 didalam organisasi.
3. Selain kekurangan-2 seperti kita sebutkan diatas, kitapun kekurangan didalam persoalan didalam planing dari pada gerakan kita.
4. Djuga keuangan sangat terasa kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan-2 kekurangan-2 kita, sehingga sekalipun kita sudah mau, sudah mempunjai niat, sudah nawaitu, tetapi tetap tidak berdjalan atau tidak lantjar berdjalan dikarenakan a.l. tidak tjukupnja atau tidak adanya uang.
5. Djuga Organisasi kita kurang memperhatikan keorganisasian jaitu tentang dapatnya gerak kita berdjalan atas kesatuan komando, kesatuan pimpinan, kesatuan gerak dimana-mana. Pendeknja tidak ada unity of command.

Dari kelemahan-2 itulah, maka djuga gerakan kita itu sering nampak kurang berarti sehingga sering lawan-2 kita itu tidak begitu memperhitungkan kita sebagai faktor kekuatan didalam produksi dan lain-lainnja. Dari keadaan kita yang demikian itulah maka akan saja utarakan nanti, siasat ~~gxxx~~ dan taktik perdjuaan kita nanti.

### 3. STRATEGI PERDJUANGAN KITA.

Setelah kita mengetahui apakah perdjuaan kita, dan kemudian mengetahui pula dimanakah kita itu, maka marilah kita sekarang memeriksa bagaimanakah djalan yang sebaik-2nja bagi kita untuk mentjapai tudjuan itu. Inilah yang kita namakan strategi kita. Djalan yang kita tempuh, guna mentjapai tudjuan itu, ialah dapat kita bedakan antara djalan yang djauh dan djalan yang dekat. Djalan yang djauh kita maksudkan sebagai djalan yang masih lama kita lalui sedang djalan yang dekat itu ialah djalan yang pada waktu ini sudah dihadapan mata kita. Dari itu pula strategi itu kita bedakan strategi djangka djauh dan strategi djangka pendek.

Strategi djangka djauh, ialah meliputi djalan yang menghubungkan antara kita dengan tjita-2 kita yang se-dekat-2nja. Djalan itu ialah bahwa kita harus dapat membuat sebagian terbesar dari pada kaum buruh didalam masjarakat kita manusia yang Taqwa menurut ajaran Islam seperti yang disampaikan oleh Ahlissunnah wal Djama'ah.

Artinja ialah bahwa kita harus dapat membawa kaum buruh di Indonesia ini semuanya mendjadi kaum buruh yang Muslim sedjati, yang mendjundjung tinggi ajaran-2 Islam Ahlissunnah wal Djama'ah beserta segala adatnja.

Selain itupun, kaum buruh kita itu agar supaja tudjuan mentjapai masjarakat

yang Adil . . . . .

4

Jang Adil dan Makmur itu dapat tertjapai dengan sesungguhnya maka diperlukan suatu taraf keahlian dan ketrampilan didalam melaksanakan proses produksi. Karena kaum buruh itu hanya menunjukkan manusia jang beragama saja dengan meninggalkan ketrampilan kerdja maka hal itu dapat membawa keadaan menjadi sulit. Proses produksi jang lantjar jang diharapkan dari kaum buruh dengan tjara begitu tidak akan terselenggara. Akibatnja ialah bahwa kesedjahteraan materiil, jang sangat bergantung erat dengan banjakaja produksi income per capita, akan sukar untuk dapatnja dipenuhi. Dengan kedua djalan djangka djauh itu, maka akan dapatlah ditjapai keadaan dimana terdapat berlimpah-2 barang materiil jang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan-2 djasad manusia. Dan berlimpah-2 benda materiil jang dapat dipergunakan memenuhi kebutuhan-2 djasad manusia tersebut, bilamana terdapat didalam masyarakat manusia jang bertaqwa jang benar-2 menjalankan sjariat Allah s.w.t. sjariat Islam, maka benda-2 materiil itu tidak akan ter-timbun disatu tangan atau satu golongan orang-2. Tidak, sekali-kali tidak.

Benda-2 itu akan dibawa kepada keadaan jang sodenikian rupa sehingga semuanya akan mengalami kesedjahteraan. Karena bukankah orang jang taqwa itu bukan orang jang rakus dan serakah jang harja menpedjar kekajaar duniawi saja, bukankah orang jang taqwa itu a.l. tjiri-2nja orang jang suka membelandjakan sebahagian dari rezekinja didalam djalan Allah, bukankah dengan membelandjakan rezekinja didalam Allah itu tidak berarti suatu usaha meratakan kesedjahteraan itu kepada sesama umat, dari itulah, maka gemah riphah kerta rahardjonja suatu masyarakat sebidang materiil saja memang belum menjukupi untuk menjtjapkan masyarakat adil makmur seperti jang ditjita-tjtikan didalam Pantjasila. Untuk itu diperlukan lagi satu sjarat jaku bahwa manusia-2nja pun merupakan manusia jang tidak suka menimbun untuk dirinya, tidak suka memberikan orang lain dalam kemiskinan dan kelaparan sedang dirinya sendiri ber-lobih-2an, akan tetapi manusia-2nja itu adalah orang-2 jang benar-2 suka meratakan kekajaan itu, suka berdjalan diatas djalan Allah sebagai seorang jang taqwa.

Demikianlah djalan jang pertama, jang harus ditempuh didalam kita menudju kepada tjita-2 kita.

Djalan jang pendek, ialah menghimpun semua tenaga buruh jang merasa dirinja Islam kedalam front kita. Artinja kita harus dapat memberikan bimbingan dan pimpinan kepada para kaum buruh jang merasa dirinja itu Islam, guna menjtjapai apa jang ditjita-2 kan itu.

Menghimpun disini tidaklah berarti bahwa kita setjara serampangan saja menampung orang-2 jang mengaku atau merasa dirinja itu orang Islam sekalipun itu bekas PKI/Gestok. Tidak, itu bukan maksudnja. Menghimpun disini ialah membawa mereka kaum buruh itu semuanya jang merasa dirinja Islam kedalam satu barisan jang tunduk kepada komando kita. Bilamana itu telah berhasil kita lakukan, maka mereka itu kita bawa kepada gerakan jang produktif dan efficient bagi sumbangan kearah lantjarnya dan tambah lantjarnya produksi. Kita harus segera menarah kepada tambahan produksi ini.

Didalam djalan ini berarti kita harus berusaha penuh agar supaya kaum buruh muslimin itu, seia-sekata dalam proses produksi jaitu bukan mengatjau produksi, bukan menjusutkan produksi, bukan sabotase seperti jang selalu menjadi pedoman dan sembojan PKI/Gestok. Tetapi dalam menghimpun itu arahnya selalu ditujukan kepada penambahan dan peningkatan serta penjeputaan produksi. Itu adalah agar supaya akibat-2 kekurangan bahan-2 materiil karena sabotase dan penghinaan Gestok/PKI jang lalu, segera dapat di-kedjar kekurangannya, segera dapat diisi kembali, sehingga melimpah hasil-2 produksi jang diperlukan oleh masyarakat.

Sekali lagi, himpunan tenaga kaum buruh muslimin itu kedalam kepemimpinan kita bukan kita arahkan untuk membuat resolusi kepada pimpinan, untuk mengatjau dabnja tetapi se-mata-2 untuk kepentingan produksi itu sendiri. Dalam keadaan itu harus pula dilakukan usaha agar supaya sebagai seorang muslim selalu berdjawa dapat djadi tjentoh dalam kerdja dan pekerdjaan. Hal jang mengenai masalah politik didalam djalan ini, haruslah se-mata-2 ~~diikuti~~ berada didalam tangan dari pada kita sendiri jang mengenai kesungguhan dan kesetiannya kepada adjaran dan djawa kita tidak lagi diragukan.

Agar supaya bidang politik perburuhan ini tetap berada didalam tangan kita maka kita memerlukan untuk selalu memperbesar barisan buruh muslim Ahlussunnah wal Djama'ah. Dengan demikianlah kita akan memiliki dua kekuatan barisan buruh jaitu buruh-2 muslim jang berada didalam front buruh muslim jang terdiri dari pelbagai ragam orang. Dilain pihak kita mempunyai barisan buruh inisi jaitu kita sendiri dengan kejakinan seorang muslim jang teguh dan taqwa, mengikuti adjaran-2 Ahlussunnah wal Djama'ah.

#### 4. TAKTIK PERDJUANGAN KITA.

Seperti berulang kali kitautarakan diatas, taktik perdjuaan itu adalah sama halnya

dengan tjara-2 .....

dengan tjara-2 bagaimanakah kita berdjalan diatas djalan jang telah kita pilih tetapi guna mentjapai tudjuan. Pada hal djalan jang dimaksud seperti telah kita kemukakan diatas meliputi dua djalan jaitu jang djangka djauh dan djangka pendek. Jang djangka djauh meliputi pembentukan manusia jang bertaqwa tjakap sebagai seorang buruh. Jang kedua meliputi perdjjuangan membentuk front buruh Islam dan pembentukan inti kekuatan buruh islam jang kuat jang berassaskan Ahlussunnah wal Djama'ah. Djadi jang djangka pandjang ialah lebih tertudju kepada pembentukan batin manusia buruh sedang jang pendek ialah pembentukan kekuatan buruh Islam.

Dari itu maka tjara atau taktik menempuh djalan itu, harus djuga berarah dua jaitu pembentukan rohani jang sesuai dengan adjaran Islam dan kedua ialah pembentukan kekuatan buruh untuk dipergunakan setjara tepat dan tjepat didalam setiap situasi jang harus dihadapi oleh buruh.

Per-tama-2 akan kita utarakan tjara menempuh djalan jang pertama. Pembentukan batin untuk kemudian sesuai dengan adjaran Islam Ahlussunnah wal Djama'ah didalam kalangan buruh, sebenarnya tidak usah kita mentjari-tjari lebih djauh. Didalam hubunganja dengan ini kita dari kalangan Ahlussunnah Wal Djama'ah telah banjak mempunjai tjontoh-tjontoh dan pengalaman-2 seperti telah diberikan oleh para Ulama' dan Kijai-2 kita. Bukankah para Ulama' dan Kijai-2 kita itu telah njata-2 berhasil dengan sanjat gemilang menanamkan rasa taqwa jang dalam kedalam djiwa pemuda-2 kita? Tjontoh jang djelas betapa hebatnja semangat pengorbanan dan keberanian dari pada pemuda santri jang tergabung didalam Barisan Ansor, untuk menggempur kekuatan-2 Imperialis, kolonialis dan Gestok/PKI beberapa waktu jang lalu. Itulah prestasi jang tidak dapat dipungkiri lagi baik oleh kawan maupun oleh lawan kita. Tidak ada barisan pemuda jang begitu taat dan setia kepada negaranja, kepada ABRIja, kepada pemimpin-2 jang djujur dan patut dihormati, kepada Pemerintah, ketjuali apa jang kita sebut G.P. ANSOR. Ketuatan dan kesetiaan G.P. Ansor itu sudah tidak dapat diungkiri lagi, karena pada waktu terutama negara mau diungkirkan oleh pengkhilatan Gestok/PKI., maka pada waktu itu tidak tjanggung-tjanggung lagi barisan Pemuda ANSOR tidak usah memerlukan panggilan Pemerintahnja, tidak memerlukan ajdkan dari ABRIja, tidak memerlukan dorongan dari pada pemimpin-pemimpinja, tetapi kontan dan spontan membantu ABRI mempertahankan tegaknja negara kita.

Djiwa buruh muslim dikemudian hari harus djuga dibentuk setjara demikian itu yakni setia kepada negara 100%, setiap pemimpin-2nja jang benar-2 djujur dan dapat dihormati, bersikap sopan-santun jang tinggi pondoknja kita harus dapat meniru apa jang telah dihasilkan oleh para Ulama' kita dalam membentuk pribadi-2 jang demikian itu.

Didalam perusaran ini, kita tidak usah berkepanjang lebar membitjarakan hal ini. Saja menghususkan agar supaya khusus mengenai tjara-2 jang harus ditempuh dalam pembentukan-2 pribadi-2 muslim Ahlussunnah wal Djama'ah itu, kita mengadakan kontak dengan para Ulama'-2 kita, agar supaya kita akhirnya dapat memahami tahap-2 pendidikan pembentukan kepribadian muslim jang demikian itu. Untuk kepentingan inilah maka kita memerlukan adanya rumah-2 buruh muslimin, artinya suatu Training centre, dimana kaum buruh kita dapat sering diperkenalkan dengan adjaran-2 agama kita, dengan adab-2 dari Ahlussunnah Wal Djama'ah dengan masyarakat kita, sehingga telah terpaku lambat laun djiwa kita kepada warisan dan masyarakat buruh Ahlussunnah wal Djama'ah. Selain training-training centre, pembentukan kepribadian itu dapat kita lakukan pula pada kesempatan sehari-hari dengan Silaturrahmi, dengan mengadakan perajaan buruh jang mempunjai akibat mempererat persaudaraan antara sesama buruh, dan sebagainya. Djuga kursus-kursus, tjeramah-2 jang diberikan oleh tokoh-2 kita se-waktu-2, perkenalan dengan tokoh-tokoh kita sewaktu tokoh tersebut berada dikota tempat jang bersangkutan, akan banjak memberikan djalan kearah pembentukan pribadi jang demikian itu. Pendoknja marilah kita semua berusaha mengadakan penjelidikan terhadap usaha-2 (methodik dan dedektik) dari pada Ulama' kita dalam bidang ini. Akan banjak bahan-2 pengetahuan jang dapat kita pakai. Tetapi suatu hal jang selalu perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan taktik ini semua yakni harus selalu dipersiapkan keuangan dan keichlasan.

Marilah sekarang kita melihat tjara bagaimanakah siasat djangka pendek -- yakni penjusunan kekuatan buruh muslim untuk memperkembangkan produksi -- dapat terlaksana untuk ini maka kiranya perlu adanya tahap-2 jang harus dilalui untuk dapatnja tjara-2 itu berhasil dengan memuaskan. Tahap itu untuk singkatnja dapat kita bagi menjadi :

1. tahap konsolidasi kemenangan.
2. tahap mempertahankan kemenangan.
3. tahap memperkembangkan kemenangan.

Tahap jang pertama yakni konsolidasi kemenangan ini, adalah suatu tahap di-

mana kita .....

mana kita harus dapat menjumlah dan kemudian menghimpun kemenangan-2 jang telah kita tjapai pada waktu jang baru lalu.

Seperti kita ketahui, maka setelah adanya Gestok/PKI. jang gagal itu, dimana anggauta-2 kita banjak memberikan bantuan kkepada ABRI, terlihat bahwa berkat kerdja sama jang sangat baik dengan ABRI, kita dapat menjelamatkan negara kita umumnja, khususnya perusahaan-2 vital dari penghantjuran. Kemenangan didalam membersihkan Gestok/PKI. itu, membawa kita semua didalam posisi jang terkemuka didalam gerakan buruh dan pemuda. Popolaritas kita mendjadi terlihat dengan njata. Djuga kewibaaan kita terhadap masjarakat terlihat dengan terang. Itu semua adalah berkat pengorbanan-2 jang telah kita berikan setjara ichlas dan rela bersama ABRI jang kita tjintai.

Keadaan jang demikian dari posisi kita itu sudah barang tentu membawa effe simpatik. Banjak orang jang merasa berkeinginan agar supaya dapat diterima mendjadi anggauta dari gerakan buruh kita. Terhadap hal ini kita sebagai seorang muslim, bukan bergembira begitu sadja. Kita hanja bersjukur bahwa kita sekalian diberi kemenangan oleh Allah s.w.t. Tawaran dan permintaan jang membandjiri karena simpati atas perdjuaangan kita itu, tidak begitu sadja kita pergunakan untuk membesar anggauta. Kita hadji mimpung. Kita ~~tidak~~ terima mereka jang merasa simpati dengan begitu sadja. Kita inginkan, kalau-2 masih ada kemungkinan Gestok/PKI. akan dapat timbul kembali karena kelingan kita. Dari itu selain kita mau memberikan uluran tangan pembinaan kita tetap mengadakan pengawas an untuk kewaspadaan.

Dalam pada itu ada gerakan buruh lain jang bersikap ingin menjaingi kita. Mereka dengan gegabah telah mengambil begitu sadja bekas-2 Gestok/PKI. kodam qingkungan barisanja sehingga djuga barisan buruh jang mau berbuat demikian itu dalam waktu jang singkat, mendjadi tiba-2 besar dan dalam gerakannya menundjukkan bajaja-2 jang mrip Gerakan Gestok/PKI.

Selain itu keichlasan jang ada pada kita rupanja banjak kalangan jang mau menjalah gunakan. Kekosongan-2 djabatan pimpinan didalam pelbagai perusahaan setelah Gestok/PKI. itu dihalau dan bajaja telah hilang, didatangi oleh orang-2 tertentu dengan maksud mau mendudukinja. Pada hal mereka waktu ramai-nja pengganjangan, bersembunji bahkan bersikap takut keluar.

Dari itulah maka didalam tahap pertama ini kita harus mempunjai sikap jang tegas untuk setjara sistimatis menjelesikan masalah keanggautaan didalam tubuh kita jang diambil dari bukan kalangan kita. Kita harus dapat menjalurkankan keinginan-keinginan mereka itu tetapi segala sesuatunja itu harus dengan dasar waspada demi agar supaya djangan sampai organisasi kita dikemudian hari ditunggangi oleh unsur-2 Kontrev. Gestok/PKI, guna kepentingan gerakan gerilja politik. Secreening, pembinaan, dan pengawasan terhadap mereka itu perlu dilaksanakan dengan sistim jang dapat dipertanggung djawakan. Hanjalah dengan begitu, maka barisan kita akan dapat besar karena kemenangan tetapi djuga dapat menang sebagai akibat dari perongrongan Gestok/PKI. dengan gerilja politiknya itu.

Selain mengenai keanggautaan dimana kita harus bersikap demikian, maka kita djuga perlu memikirkan bagaimana kekosongan-2 itu harus diisi.

Kita harus dapat mengisinja bukan dengan nafsu ingin menduduki, akan tetapi kita harus mentjari orang-2 jang betul-2 tjakap dan objetip. Bukan orang-2 jang hanja mengedjar kedudukan ataupun mengedjar kepentingan jang dapat dikeruk untuk partainya. Kita harus dapat mentjari orang-2 jang sungguh ahli. Kita harus dapat menundjukkan orang-2 jang tidak mementingkan sesuatu keuntungan pribadi, akan tetapi kita harus mentjari orang jang tahu apa objektip itu, apa nilai perdjuaangan kita itu, dimana jasa-djasa kitaitu. Hanja dengan djalan begitu maka kappinan-2 dalam djabatan-2 itu akan dapat aman dalam membina perusahaan, dapat mengulurkan kerdjanja sama dengan semua sehingga djalan produksi dapat diselamatkan.

Dari itulah didalam ~~tahap~~ tahap pertama ini harus se-tjepat-2nja diadakan inventarisasi personalia jang demikian itu. agar kita dapat memperdjuaangkannya mendjadi pimpinan-2 didalam djabatan-2 jang kosong itu.

Djuga didalam tahap pertama yakni tahapun konsolidasi, perlu kita mengadakan pembibitan tokoh-2 baru. Kita kολουarkan, jang memang bersih dan tidak tjakjat didalam perdjuaangannya. Karena bilamana konsolidasi kemenangan ini tidak disertai pembersihan pimpinan dalam tubuh kita sendiri, pastilah usaha konsolidasi kemenangan tersebut akan gagal dan organisasi kita dalam waktu jang dekat akan kembali kepada djalan jang lama dimana rebut kedudukan dan kesempatan akan mendjadi atjaranja.

Tahap kedua ialah tahap memperdjuaangk tahankan kemenangan. Kalau tahap konsolidasi kemenangan seperti telah kita utarakan diatas telah selesai maka kita harus ber-

usaha bagaimanakah kemenangan yang telah terkonsolidasi itu dapat terus berlangsung. Seperti sebuah pohon yang baru tumbuh harus dipelihara agar supaya jangan mati, juga demikian pula keharusan kita dalam menghadapi konsolidasi kemenangan yang telah kita tujai.

Pemeliharaan ini hanyalah dapat dilaksanakan dengan tiga hal yakni :

- a. memelihara semangat dan jiwa anggota-2 dan simpatisan-2 kita dengan tjiara-2 yang ber-matjam-2 agar tetap bersatu.
- b. memperbaiki terus organisasi kita sehingga benar-2 merupakan organisasi yang kuat dan organisasi buruh yang militan yang akan bergerak didalam lingkungan kesatuan komando. Segala sesuatunya dengan mengusahakan keuangan dan sumber-sumbernya yang kontinu.
- c. gerakan-2 yang berdasar pada planning untuk meningkatkan produksi perbaikan nasib anggota dan masyarakat.

~~Kendakikan~~ Untuk itu semua perlu ada suatu brain trust, yang sanggup menjabri djalan terus bagaimana ketiga hal itu dapat terlaksana didalam tubuh organisasi kita.

Tahap yang ketiga ialah tahap memperkembangkan kemenangan. Setelah organisasi itu dapat hidup subur, maka perlulah organisasi kita berbuah dan beranak bertjabang. Adalah sangat ter-gesa-2, kita merantjangan didalam kongres ini tahap tersebut. Waktu yang sangat sedikit untuk mempersiapkan tentang perkembangan organisasi dan Gerakan kita, memaksa kita tidak dapat melaksanakan tugas ini. Adalah sebaiknya bilamana kongres ini segera dalam keputusan membentuk panitia pusat untuk merentjangkan hal itu guna kalau perlu dibutuhkan dalam kongres yang akan datang. Misalnja kerja sama internasional, pendidikan keahlian buruh, memperdjuangkan Undang-2 perburuhan yang sesuai dengan garis perdjuangan kita, dan sebagainya, itu semua adalah termasuk didalam tahap ini.

#### 5. K E S I M P U L A N .

Kalau segala uraian yang panjang tersebut diatas kita pendakkan maka dapatlah persoalan dalam prasaran kita ini saja lukiskan seperti berikut :

1. kita harus dapat merumuskan dan menanamkan tudjuan dan jiwa dari pada per-djuangan buruh Ahlussunnah wal Djama'ah. Karena hanyalah dengan ini, terdjami min gerak perdjuangan yang kokoh.
2. Selain itu kita harus mengetahui kekurangan-2 dan kelebihan kita sebagai modal perdjuangan kita itu.
3. kemudian haruslah ditjanangkan dengan djelas djalan yang harus ditempuh oleh organisasi kita baik dalam waktu dekat maupun waktu djauh.
4. kemudian haruslah ditundjukkan dengan djelas, bagaimanakah mendjalani djalan itu yakni yang harus melalui tahap-2 yang tiga.

Selanjutnya dapat saja tekankan, karena waktu untuk menjusun prasaran ini sangat pendek, padahal kesibukan sudah tidak memungkinkan lagi menjusun yang serba mendetail, maka bilamana ada kekurangan-2 dalam prasaran ini mohon dimaafkan. Memang fungsi dari prasaran sebenarnya hanya membuka djalan pikiran, untuk dapatnja timbul masalah-2 yang kemudian dapat dipetjahkan. Semogalah perasaran saja ini akan demikian pula dan akan dapat memberikan sumbangan yang lajak bagi perdjuangan ~~bagi~~ Ahlussunnah wal Djama'ah umumnja dan khususnja buruh muslimin Ahlussunnah wal Djama'ah yang tergabung didalam SARBUMUSI kita. Amin Ja Rabbil Alamin.

Sekian.-

Surabaya, 7 Februari 1966.

REHABILITASI PABRIK-PABRIK GULA  
DI INDONESIA.

-----

Pendahuluan.

1. Perkembangan Produksi Gula Pabrik di Indonesia.

1.1 Sebelum Perang.

Sebagaimana kita maklum industri gula di Indonesia sesudah tahun 1920 mengalami kemajuan yang sangat pesat. Harga gula dipasaran dunia yang menarik tidak sedikit mendorong perluasan industri ini dalam jangka waktu yang pendek. Tahun2 1928 - 1930 boleh dikatakan merupakan "zaman keemasan" bagi industri gula di Indonesia. Jumlah pabrik gula yang terdapat dalam 1930 adalah 179 buah yang dengan tanaman tebu seluas 198.000 ha. menghasilkan gula sebanyak 2.916.000 ton atau hampir 3 djuta ton.

Dalam tahun2 depressie yang kemudian menjusul industri gula banjak menderita pukulan2, djuga sebagai akibat ketentuan2 dari apa yang dinamakan Chadbourne-Plan. Produksi dikurangi dan banjak pabrik terpaksa ditutup. Demikianlah dalam tahun 1936 hanja terdapat 35 pabrik gula yang menggiling. Dari tanaman tebu seluas 35.504 ha. dihasilkan dalam tahun tsb. gula sebanyak 574.710 ton atau hanja 20 % dari taraf produksi selama "zaman ke-emasan".

Segera setelah tahun2 depressie industri gula mulai "sembuh" kembali, walaupun tidak lagi pernah mentjapai luas dan tinggi produksi sebagai dalam tahun 1930. Dalam tahun 1940 terdapat 85 pabrik yang menggiling tebu dari tanaman seluas 91.830 ha. dan menghasilkan gula sebanyak 1.587.364 ton.

Dibandingkan dengan tahun 1930, produksi dalam tahun 1940 hanja berdjumlah k.l. 55 %. Tapi pantas diperhatikan bahwa areaal tebu dalam tahun 1940 hanja merupakan k.l. 46 % dari areaal tahun 1930. Memang perkembangan intensifikasi tanaman serta research dibidang kulturteknik dan tehnologi selama masa 10 tahun itu telah mengalami kemajuan yang amat besar.

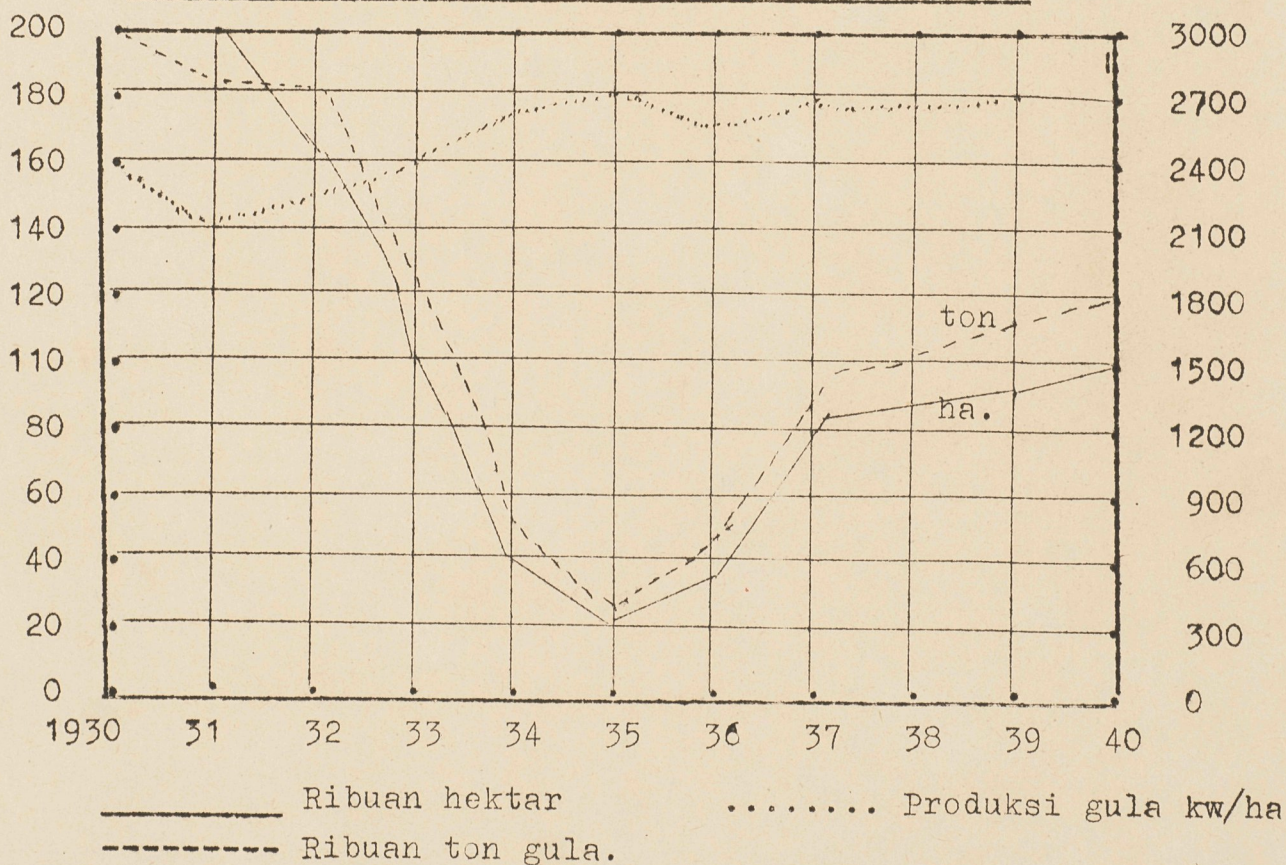


Produksi tebu per ha. jang dalam tahun 1930 berdjumlah 1294 kw. telah naik mendjadi 1357 kw. dalam tahun 1940 (kenaikan 5%). Kenaikan ini, bersama kenaikan jang diperoleh dalam rendement, (j.i. dari 11.34% mendjadi 12.74% atau kenaikan sebesar k/l/ 12%), menghasilkan produksi gula kristal per ha. dalam tahun 1940 sebanjak 172.81 kw. jang menundjukkan suatu kenaikan sebesar 17% dibandingkan dengan tahun 1930 (146.79 kw.). (Dari hasil gula kristal per ha. sebanjak 146.79 kwintal dalam tahun 1930, maka angka itu dalam tahun 1940 telah naik mendjadi 172.81 kw. (kenaikan sebanjak 17%).

Daftar Produksi Gula Pabrik di Indonesia 1930 - 1940

| Tahun | P.G. jg.gi-ling | Luas Taniman tebu (ha) | Hasil kw.Tebu/ha. | Hasil kw.Gula/ha. | Rendemen % | Djumlah produksi gula kristal (ton) |
|-------|-----------------|------------------------|-------------------|-------------------|------------|-------------------------------------|
| 1930  | 179             | 198.642                | 1294              | 146.79            | 11.34      | 2.915.866                           |
| 1931  | 178             | 199.305                | 1323              | 138.36            | 10.46      | 2.776.165                           |
| 1932  | 165             | 171.630                | 1337              | 149.17            | 11.16      | 2.560.182                           |
| 1933  | 77              | 68.275                 | 1326              | 155.49            | 11.78      | 1.372.585                           |
| 1934  | 50              | 38.811                 | 1352              | 163.90            | 12.15      | 636.104                             |
| 1935  | 40              | 29.453                 | 1398              | 173.04            | 12.38      | 509.659                             |
| 1936  | 37              | 35.150                 | 1384              | 160.51            | 11.60      | 574.710                             |
| 1937  | 81              | 85.710                 | 1411              | 161.00            | 11.44      | 1.379.924                           |
| 1938  | 80              | 85.309                 | 1390              | 161.24            | 11.61      | 1.375.510                           |
| 1939  | 84              | 95.468                 | 1372              | 163.66            | 11.93      | 1.562.462                           |
| 1940  | 85              | 91.836                 | 1357              | 172.81            | 12.74      | 1.587.364                           |

Grafik Produksi Gula di Indonesia 1930 - 1940



1.2 Sesudah Perang.

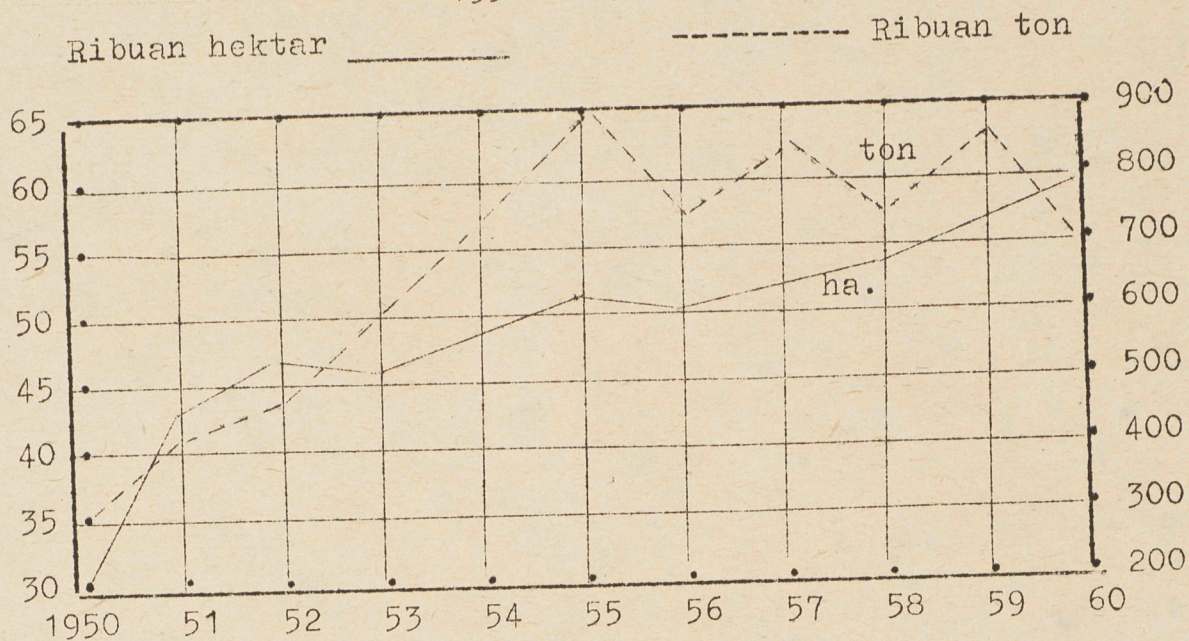
Sebagai akibat peperangan dan politik bumi hangus maka produksi gula sedjak tahun 1942 merosot sekali. Demikian dalam tahun 1946 hanja tertjatat produksi sebanjak 20.000 ton. Djumlah ini setjara lambat-laun meningkat mendjadi 80.000 ton dalam tahun 1947/1948 (13 pabrik, areaal 5.000 ha) dan 250.000 ton dalam tahun 1948/1949 (28 pabrik, areaal 22.000 ha.)

Perkembangan selandjutnja setelah tahun 1950 memperlihatkan perluasan setjara berangsur-angsur, baik mengenai djumlah pabrik, areaal tebu dlsb. Suatu perkembangan jang sangat penting mengenai industri gula perlu dikemukakan disini. Ialah pengambilan alih jang dilakukan oleh Pemerintah terhadap pabrik2 milik Belanda dalam tahun 1957/58. Perkembangan ini pada waktu permulaan dengan sendirinja tidak sedikit menghambat kelantjaran industri, chususnja karena kesulitan2 berke- naan dengan kekurangan tenaga ahli dan dengan pemasaran gula diluar negeri. Meskipun demikian setjara njata affect dari ke- sukaran2 ini tidak begitu tertjerminkan dalam angka2 produksi gula dalam tahun2 sesudah 1958.

Daftar Produksi Gula Pabrik di Indonesia 1950 - 1960

| Tahun | Djumlah pg. jang giling | Luas tana- man bruto ha (P.G.) | Hasil gula kw. tiap ha (P.G.) | Djumlah hasil gula (ton) ter- masuk tebu rak- jat. |
|-------|-------------------------|--------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1950  | 31                      | 30.352                         | 101.09                        | 277.091                                            |
| 1951  | 46                      | 43.016                         | 97.-                          | 427.059                                            |
| 1952  | 46                      | 47.600                         | 91.-                          | 460.264                                            |
| 1953  | 50                      | 46.105                         | 122.-                         | 619.429                                            |
| 1954  | 53                      | 49.256                         | 120.-                         | 717.742                                            |
| 1955  | 54                      | 51.495                         | 128.-                         | 851.012                                            |
| 1956  | 52                      | 50.077                         | 129.-                         | 735.434                                            |
| 1957  | 52                      | 52.265                         | 128.-                         | 828.250                                            |
| 1958  | 53                      | 52.627                         | 107.8                         | 770.213                                            |
| 1959  | 54                      | 55.903                         | 116.6                         | 855.695                                            |
| 1960  | 54                      | 57.142                         | 99.1                          | 671.911                                            |

Grafik Produksi Gula di Indonesia  
1950 - 1960



2. Tebu Rakjat.

2.1 Sebelum Perang.

Dalam menguraikan industri gula di Indonesia perlu disebut peranan yang dimainkan oleh apa yang dinamakan "tebu rakjat". Sudah lama sebelum perang tidak sedikit terdapat tanaman tebu rakjat. Dalam tahun 1930 tebu rakjat ini meliputi k.l. 8.000 ha yang kemudian meluas sampai 18.000 ha dalam tahun 1940. Tetapi selama itu tebu rakjat boleh dikatakan tidak memainkan peranan sama sekali dalam produksi gula pabrik. Memang Pemerintah Kolonial waktu itu tidak suka melihat adanya tebu rakjat, terutama didaerah2 pabrik gula, karena menganggapnya dapat merugikan industri gula (pasir). Demikianlah tebu rakjat waktu itu boleh dikatakan hanya merupakan penghasil bahan mentah untuk produksi "gula mangkok". Dari tanaman seluas 18.000 ha itu tidak lebih dari 500 ha (3%) yang menghasilkan tebu untuk digiling dipabrik.

2.2 Sesudah Perang.

Keadaan yang demikian itu banjak berubah setelah tahun 1950. Setelah luas tanaman merosot dalam waktu perang (sampai 8.000 ha), maka akibat dorongan dari Pemerintah, yang melihat kepada tebu rakjat unsur dan faktor produksi pula untuk memperluas industri gula pasir, maka tebu rakjat mengalami kemadjuan yang pesat. Dari 16.000 ha dalam tahun 1950 areaal tabu rakjat meluas sampai 41.000 ha dalam tahun 1961.

Delam pada itu tebu rakjat jang chusus ditanam untuk menghasilkan tebu guna didjadikan gula pasir, meningkat sampai rata2 20.000 ha.

Produksi gula dari tebu rakjat dalam tahun 1961 dapat ditaksir  $\pm$  120.000 ton berupa gula mangkok dan djumlah jang kira2 sama berupa gula pasir.

### 3. Faktor jang menghambat Produksi.

#### 3.1 Dua Faktor pokok.

Sebagai dapat dilihat dari angka2 diatas, produksi gula dalam tahun 1960 memperlihatkan kemunduran jang tidak sedikit (dari 815.918 ton mendjadi 651.810 ton), kemunduran mana berlangsung dalam tahun 1961 (640.010 ton) dan tahun 1962 (584.728 ton). Tahun 1963 dan 1964 memperlihatkan tanda2 kearah perbaikan kembali.

Ketjuali pengaruh iklim jang buruk, meradjalelanja hama (chususnja hama tikus jang dalam tahun 1960 - 1963 sangat merugikan tanaman dan rendemen tebu) dlsb., dapatlah dikemukakan dua faktor utama jang tidak sedikit menghambat kelanjutan produksi gula, j.i. :

- a. Soal tanah untuk tanaman tebu (masalah agraria).
- b. Soal kekurangan spare-parts, alat2 pengangkutan dan sangat tua mesin2 (masalah teknis dan teknologis).

#### 3.2 Masalah Agraria.

Kepadatan tanah Djawa sedjak tahun2 1950 telah menghadapkan pabrik gula pada kesulitan2 jang berkisar pada: bagaimana mendapatkan areaal tanaman tebu jang tjukup luas, sesuai dengan kapasitas pabrik. Kurangnja tanah bagi petani, adanja pesaingan jang berat dengan tanaman2 lain (tembakau, sajur2-an dlsb.), makin mempersulit kemungkinan bagi pabrik untuk mendapatkan tanah jang tjukup luas guna tanaman tebu. Kesukaran2 ini pada dasarnja sudah mulai terpetjahkan dengan dikeluarkannja oleh Menteri Pertanian dan Agraria peraturan2 sewa tanah untuk tebu pabrik dan peraturan2 pembelian tebu rakjat oleh pabrik, jang semuanya berdasarkan prinsip bagi hasil.

#### 3.3 Masalah kekurangan spare-parts, alat pengangkutan dan mesin2 jang sudah sangat tua.

Umum mengetahui bahwa hampir semua pabrik gula di Djawa telah sangat tua umurnja, rata2 sudah melebihi setengah abad.

Dapatlah dipahami bahwa dengan keadaan demikian sukar dapat diperoleh efisiensi kerja yang tinggi (mesin2 dan perlengkapan sudah "kuno") sedangkan rendement gula pun terus tertekan (terutama dengan mesin2 penggiling tebu yang sudah tua jelas banjak gula yang masih ketinggalan dalam ampas). Kekurangan alat pengangkutan (lorri, truck) tidak sedikit memperpanjang waktu antara penebangan dan penggilingan tebu, serta masa penggilingan sebagai keseluruhan. Keadaan yang demikian pun mempunyai pengaruh yang jelek atas rendemen gula. Kesukaran2 yang dialami pabrik2 gula dalam tahun2 yang akhir ini dibidang penediaan spare-parts, tidak sedikit menambah effect penghambat atas kelantjaraan produksi gula pada umumnya. Demikianlah masalah kekurangan spare-parts, alat2 pengangkutan dan umur mesin yang sudah sangat tua itu, sungguh2 merupakan bottleneck utama bagi industri gula. Tidak saja merupakan bottleneck, bahkan bilamana faktor2 itu tidak lekas2 diperbaiki, maka sangat dikuwatirkan banjak alat2 produksi gula dalam tahun2 yang akan datang ini, akan mengalami breakdown dan lumpuhan sama sekali. Dapat digambarkan effect yang disebabkan karena lumpuhnya pabrik gula ditengah2 musim giling dengan ribuan hektare tanaman tebu yang akan musnah tak berguna. Kerugian materiil yang sungguh tak terhingga. Lebih2 bilamana kita perhitungkan pula effect2 psikologis dlsb.

#### 4. Rehabilitasi Pabrik2 Gula.

##### 4.1 Rehabilitasi Pabrik2 Gula merupakan Urgensi mutlak.

Dari uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa rehabilitasi pabrik2 gula merupakan urgensi yang mutlak. Keadaan sebagai yang didapat dewasa ini khususnya (1) keadaan mesin2 yang sudah sangat tua dan sudah mulai "mrètèli" (2) kekurangan peralatan, pengangkutan dsb., jelas tidak dapat dipertanggungjawabkan lebih lama lagi. Berdjuta-djuta rupiah kerugian yang kita derita tiap tahun sebagai akibat tertekannya efisiensi dan rendement. Disamping itu bahaja "break down" dalam produksi setiap waktu dapat mengantjam.

##### 4.2 Perbandingan Produksi sesudah dan sebelum Perang.

Bila kita perhatikan angka2 produksi gula kristal per ha yang ditjapai sebelum perang dan sesudah perang, maka diperoleh angka2 perbandingan sbb.:

| Masa                                        | Produksi Tebu<br>kw/ha |       |       | Rendement<br>% |       |       | Produksi Hablur<br>kw/ha. |      |       |
|---------------------------------------------|------------------------|-------|-------|----------------|-------|-------|---------------------------|------|-------|
|                                             | Min.                   | Max.  | Rata2 | Min.           | Max.  | Rata2 | Min.                      | Max. | Rata2 |
| a. 1930-1940                                | 1.294                  | 1.411 | 1.333 | 10.46          | 12.74 | 11.69 | 138.                      | 173. | 159.  |
| b. 1954-1964                                | 724                    | 1.147 | 967   | 9.32           | 11.52 | 10.74 | 80.                       | 128. | 112.  |
| % angka rata2 a<br>diatas angka<br>rata2 b. | -                      | -     | 37    | -              | -     | 9     | -                         | -    | 42    |

Tjatatatan : 1e. Angka2 Min dan Max. adalah angka pukul rata semua pabrik untuk tahun2 tertentu.  
2e. Angka2 tebu rakjat jang digiling dipabrik tidak dimasukkan.

Djelaslah bahwa sebelum perang rata2 dapat ditjapai taraf produksi gula per ha. jang + 47 kw. atau 42% lebih tinggi daripada taraf produksi rata2 sesudah perang. Kemunduran itu disebabkan oleh (1) menurunnja produksi tebu per ha. dan (2) menurunnja rendement gula,

#### 4.3 Kemungkinan2 Potensiil untuk meningkatkan Produksi.

Djelaslah bahwa taraf produksi sesudah perang ini masih dapat dinaikkan dengan sedikitnja 40%.

Kemungkinan potensiil untuk kenaikan jang sesungguhnya, sebenarnja lebih besar lagi, bilamana kita bertolak dari taraf produksi gula (kw/ha) jang kita tjapai dalam tahun 1964, j.i. 80 kw/ha. Suatu kenaikan sebanjak 40% atas taraf produksi ini baru memberikan angka 112 kw/ha, dengan perkataan lain baru mengembalikan kita kepada taraf produksi pukul rata sesudah perang, dan masih djauh dibawah taraf jang rata2 telah ter-tjapai sebelum perang. Potensiil kemungkinan kenaikan produksi sebenarnja bisa diharapkan sebanjak  $\frac{159-80}{80} \times 100\%$  atau hampir 100%.

Diakui bahwa peningkatan taraf produksi jang demikian itu tidak dapat ditjapai hanja dengan usaha Rehabilitasi saja. Akan tetapi harus dibarengi dengan usaha2 intensifikasi lainnja, chususnja:

a. perbaikan dihidang tanaman:

meliputi persoalan mutu djenis tebu, kultur-tehnik, pemupukan, pengairan, pembrantasan hama dlsb.

- b. perbaikan dibidang management, termasuk perluasan sistem bagi hasil dalam penjawaan tanah dan/pembelian tebu rakjat.

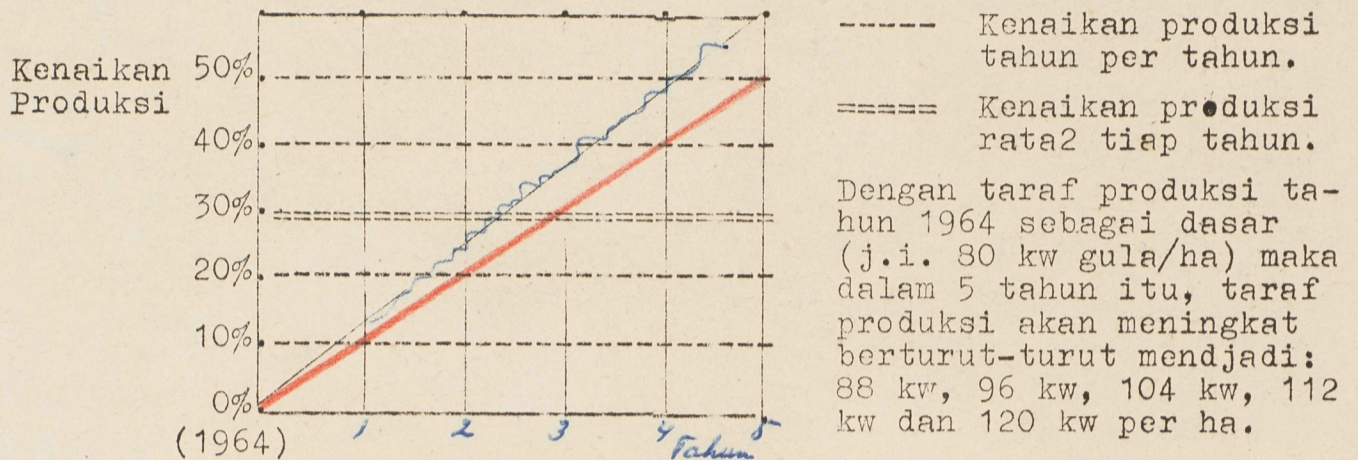
Dapat dipastikan bahwa keseluruhan dari semua usaha itu akan dapat meningkatkan taraf produksi gula sehingga mendekati, bila tidak melampaui taraf yang ditjapai sebelum perang. Akan tetapi djelaslah pula bahwa unsur rehabilitasi, j.i. pembaharuan mesin2 dan perlengkapan2 yang sudah usang, dewasa ini merupakan minimum factor. Tegasnja didjalankannja usaha2 lain tanpa rehabilitasi tidak akan dapat memberikan tambahan produksi yang diharapkan, sedangkan bahaja akan adanja break-down dalam permesinan setiap waktu dapat mengamtjam dan melumpuhkan produksi.

#### 4.4 Kenaikan Produksi yang diperkirakan.

Dalam memperhitungkan target2 meerproduksi dalam rangka Rentjana Rehabilitasi, djelaslah bahwa tidaklah mungkin (dan pula tidak riil) untuk menggunakan hanya effect dari rehabilitasi sadja sebagai dasar perhitungan. Tetapi lebih wadjar bilamana kita memperhitungkan effect total dari pelaksanaan Rentjana Rehabilitasi yang dibarengi dengan usaha2 lain sebagai disebut diatas.

Dalam pada itu perlu ditegaskan bahwa kenaikan taraf produksi sebanyak 100% (didasar taraf tahun 1964) sebagai digambarkan diatas, hanya mungkin dapat ditjapai bilamana semua persjara-tan dapat terpenuhi. Dengan asumsi inipun kita dapat memahami bahwa kenaikan sebanyak 100% itu memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat tertjapainja. Dengan pengertian2 ini maka pelaksanaan Rentjana Rehabilitasi (dibarengi dengan Intensifikasi) diharapkan akan memberikan kenaikan produksi sedikitnja 50% sesudah djangka waktu 5 tahun (dengan menggunakan taraf produksi tahun 1964 sebagai dasar). Kenaikan ini, yang akan berdjalan setjara „geleidelijk“, misalnja tahun per tahun sebanyak 10%, 20%, 30%, 40% dan achirnja mentjapai 50% dalam tahun ke-lima. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pukul rata kenaikan itu akan berdjumlah 30% setiap tahunnja.

Grafik Taksiran Kenaikan taraf produksi (kw gula/ha)



Djumlah pabrik jang akan direhabilitir seluruhnja ada 50 buah jang dewasa ini k.l. menghasilkan 600.000 ton gula, sehingga produksi gula setiap pabrik rata2 dapat diperkirakan 12.000 ton setahunnja. Berdasarkan angka produksi pukul rata ini, maka meerproduksi dalam rangka Rentjana "Rehabilitasi Komplit" (artinja dibarengi dengan usaha2 intensifikasi dan penjempurnaan lainnja) dapat ditaksir akan berdjumlah rata2 3.600 ton setahunnja seharga k.l. \$ 216.000 (menurut harga dipasaran dunia sekarang, j.i. kira2 \$ 60 p. ton).

#### 4.5 Perkiraan Schedule of Repayment.

Menurut survey jang telah diadakan, maka kebutuhan akan mesin dan perlengkapan2 lainnja dalam rangka Rentjana Rehabilitasi ditaksir seharga pukul rata \$. 1.25 djuta untuk 1 pabrik, maka djangka waktu pembayaran kembali (setelah habisnja grace-period). dapat diperkirakan sbb.

djumlah kredit \$ 1 djuta : k.l.  $5\frac{1}{2}$  tahun

djumlah kredit \$ 1,25 djuta: k.l. 7 tahun

djumlah kredit \$ 1.5 djuta : k.l. 8 tahun

Dalam perkiraan ini sudah diperhitungkan pembayaran bunga, tetapi tanpa renumerasi (jang dituntut pula oleh fihak Djepang).

Djangka waktu repayment jang dimintakan fihak Djepang umumnja hanya 3 tahun (diluar grace-period). Dari perhitungan2 diatas djelaslah bahwa waktu itu terlalu pendek: pembayaran kembali mendjai terlalu berat untuk peabrik. Sebaliknya tidak dapat diharapkan adanja kesediaan dari fihak Djepang untuk memperpanjang djangka waktu itu sampai 7 atau 8 tahun. Suatu period of repayment dari maksimal 5 tahun (diluar grace-period) kiranja merupakan kompromis jang setjara maksimal dapat diharapkan oleh fihak Indonesia dapat diterima pula oleh fihak Djepang.



4.6 Sumber2 jang sebenarnja tersedia untuk Repayment.

Setjara sepintas lalu djangka waktu pembayaran kembali 5 tahun nampak terlalu pendek untuk dapat melunasi kredit sebanjak rata2 \$ 1.25 djuta tiap pabrik. Akan tetapi perlu dikemukakan bahwa perkiraan kenaikan produksi jang diuraikan diatas, j.i. untuk tiap pabrik setahunnja rata2 30% dari 12.000 ton = 3.600 ton, berpangkal pada taraf produksi tahun 1964. Djelasnja, perkiraan itu tidak/belum memperhitungkan kenaikan produksi jang dapat ditjapai selama grace-period, misalnja 2 tahun. Memanglah benar, bahwa selama grace-period itu belum ada effect dari usaha Rehabilitasi, tetapi effect dari usaha2 intensifikasi lainnja tentu ada. Mengingat target2 produksi jang telah ditetapkan oleh PPN.-Gula untuk tahun 1965, maka taraf produksi gula untuk tahun 1966 (achirnja waktu grace-period) dapatlah ditaksir sebesar 800.000 ton *bahwa* (atau 8/6 dari taraf produksi tahun 1964). Ini berarti ~~belum~~ kenaikan 30% sesudah tahun 1966 akan memberikan kenaikan produksi untuk tiap pabrik sebanjak  $8/6 \times 3.600 \text{ ton} = 4.800 \text{ ton}$  rata2 setahunnja, seharga k.l. \$ 288.000.- Dalam waktu lima tahun djumlah itu akan memberikan penghasilan ekstra sebanjak k.l. \$ 1.440.000.-, jang kiranja dapat melunaskan kredit (+ bunganja).

4.7 Dasar Perhitungan jang dipakai.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa dari meerproduksi sadja sudah tjukup dapat diharapkan tersedianja gula untuk membayar kembali kredit dalam djangka waktu 5 tahun (dengan asumsi harga sebesar \$ 60/ton). Meskipun demikian dalam perhitungan ini dipakai dasar jang lebih konservatif, j.i.

- a. produksi dasar tiap pabrik rata2: 12.000 ton (taraf produksi 1964).
- b. kenaikan produksi selama repayment rata2 30% setahun atau 3.600 ton.
- c. produksi total tiap pabrik setahunnja rata2 15.600 ton.

Dengan menggunakan 3.600 ton setahunnja untuk repayment, berarti bahwa jang perlu kita sisihkan untuk pelunasan kredit itu  $\frac{3.600}{15.600} \times 100\%$  atau kurang dari 24% dari produksi. Didalam production sharing arrangements lazimnja dapat dipergunakan persentase jang lebih besar, misalnja 40% sampai 45%. Dalam hal demikian besarnja repayment setahunnja dapat ditingkatkan dan djangka waktu pelunasan hutang diperpendek.

|                                                                                    | Persentase dari Produksi jg. disediakan utk. repayment |         |         |         |         |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------|---------|---------|---------|
|                                                                                    | 24%                                                    | 30%     | 35%     | 40%     | 45%     |
| 1. Djumlah gula tersedia rata2 setahunnja untuk repayment per pabrik ( dalam ton ) | 3.600                                                  | 4.680   | 5.460   | 6.240   | 7.020   |
| 2. Djumlah Penjitjilan rata2 setahunnja per pabrik (dalam US. \$ ).                | 216.000                                                | 280.000 | 327.000 | 374.000 | 421.200 |
| 3. Djangka waktu Re-payment diluar grace-period (dalam tahun)                      |                                                        |         |         |         |         |
| a. kredit \$ 1 djuta                                                               | 5½                                                     | 4       | 3½      | 3       | 2½      |
| b. " " 1.25 "                                                                      | 7                                                      | 5       | 4½      | 4       | 3½      |
| c. " " 1.5 "                                                                       | 8                                                      | 6       | 5½      | 5       | 4½      |

Kiranja ratio 40% dapatlah kita pakai sebagai dasar untuk menetapkan djangka waktu untuk repayment jang lajak, jang dapat diterima pula oleh pihak Djepang. Atas dasar ratio jang demikian, j.i. 40% dari produksi gula disediakan untuk repayment, maka djangka waktu repayment tadi (diluar grace-period) untuk tiap pabrik berkisar antara 3 tahun (untuk kredit sebesar \$ 1 djuta), 4 tahun (untuk kredit sebesar \$ 1.25 djuta) dan 5 tahun (untuk kredit sebesar \$ 1.5 djuta).

#### 4.8 Djaminan bagi pihak Djepang.

Delam keadaan jang normal dan kepada PPN-Gula tersedia peralatan setjukupnja untuk mendjalankan projek "Rehabilitasi Komplit" ini, maka schema jang diuraikan diatas kiranja sudah tjukup kuat. Dari keterangan2 pada ajat 4.6 diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa angka 40% jang disebut dalam ajat selandjutnja (dan jang dipakai sebagai dasar untuk perhitungan "schedules of repayments") sebenarnja hanja sebesar  $\pm$  30% dari produksi. Atas dasar asumsi bahwa "Rehabilitasi Komplit" memang dapat terselenggara dengan persjaratan2 jang tjukup.

Meskipun demikian, untuk memenuhi keinginan pihak Djepang, dapat kiranja dalam kontrak disebutkan pemberian2 djaminan jang lazim diberikan j.i.

- a. guarantee in kind : bilamana 40% dari produksi ternjata tidak mentjukupi tjitjilan tahunan, maka kekurangannja akan diambilkan dari sisanja (dari 60%).

- b. guarantee by Bank Indonesia: bilamana setelah lewatnja djangka waktu repayment masih terdapat sisa, maka sisa akan ditanggung oleh Bank Indonesia.

#### 4.9 Rupiahfinanciering.

Biaya dalam rupiah jang diperlukan untuk pelaksanaan Rehabilitasi ini pada dasarnya telah tertampung/diperhitungkan dalam kalkulasi harga gula pasar jang baru2 ini disjahkan oleh Pemerintah. Dengan lain perkataan, untuk projek tsb. tidak perlu dimintakan anggaran khusus dari Negara. Akan tetapi mengingat kemungkinan2 meningkatnja beaja produksi, sehingga "cost-price" pada suatu ketika tidak tertutup lagi oleh harga resmi, maka bantuan untuk rupiahfinanciering dengan memasukkan "marketable goods" dalam plafond kredit dapat dipertimbangkan.

### 5. K e s i m p u l a n .

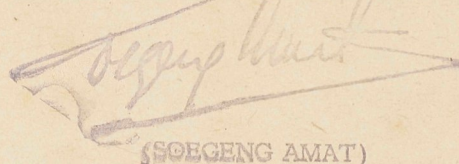
- 5.1 Usaha untuk meningkatkan produksi pabrik2 gula di Djawa dihadapkan kepada dua masalah pokok jang dalam tahun2 belakangan ini sangat mempengaruhi/menghambat kelantjaran produksi j.i. :
- a. Soal tanah untuk tanaman tebu (masalah agraria).
  - b. Soal mesin2 jang sudah sangat tua, kekurangan spareparts, alat pengangkutan dsb. (masalah teknis dan teknologis).
- 5.2 Masalah agraria nampaknja sudah mulai terpetjahkan dengan didjalakannya peraturan2 dari Menteri Pertanian dan Agraria mengenai sewa tanah untuk tebu pabrik dan mengenai pembelian tebu rakjat oleh pabrik jang semuanya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 5.3 Kini perhatian dapat dipusatkan untuk menanggulangi masalah jang kedua (unsur mesin2 jang sudah tua dlsb.) jang :
- a. sangat menekan efisiensi produksi.
  - b. setiap waktu dapat menjebakkan adanja "breakdown" dalam produksi.
- 5.4 Rehabilitasi pabrik2 gula di Diawa ini merupakan urgensi jang mutlak, untuk mentjegah kerugian materiil jang tidak sedikit disamping kerugian psikologis jang amat penting pula.
- 5.5 Berdasarkan perbandingan angka2 produksi sebelum dan sesudah perang, maka dapatlah dikatakan bahwa taraf produksi gula per ha. sesudah perang masih dapat dinaikkan sedikitnja dengan 40%. Potensiil kemungkinan kenaikan taraf produksi ini sesungguhnya hampir sebesar 100%.

- 5.6 Pemulihan taraf produksi jang demikian itu dapat ditjapai dengan usaha penjempurnaan jang meliputi :
- perbaikan dibidang tanaman;
  - perbaikan dibidang management, termasuk perluasan sistem bagi hasil.
  - rehabilitasi mesin2/peralatan.
- Djelaslah bahwa rehabilitasi merupakan faktor minimum didalam rangkaian usaha2 kearah peningkatan produksi itu.
- 5.7 Dalam memperkirakan target2 meerproduksi dalam rangka Rentjana Rehabilitasi, adalah wadjar dan riil untuk memperhitungkan effect total dari pelaksanaan Rentjana Rehabilitasi jang dibarengi dengan usaha2 penjempurnaan lainnja dengan lain perkataan dari Rentjana "Rehabilitasi Komplit"
- 5.8 Diperhitungkan effect total dari Rehabilitasi Komplit itu akan memberikan kenaikan produksi sedikitnja 50% sesudah djangka waktu 5 tahun, atau pukul rata 30% tiap tahunnja(diatas taraf produksi tahun permulaan sebagai dasar). Ini berarti kenaikan produksi pukul rata untuk tiap pabrik setahunnja 3.600 ton seharga k.l. \$ 216.000.-
- 5.9 Dengan demikian kredit luar negeri untuk membeajai Rehabilitasi dapat dilunasi (diluar grace-period) dalam djangka waktu 5½ sampai 8 tahun (bilamana kredit dibatasi sampai \$ 1 djuta - \$ 1.5 djuta per pabrik). Kiranja djangka waktu 5 tahun adalah jang maksimal dapat disetujui oleh fihek luar negeri, c.q. Djepang, dan jang masih acceptable pula bagi fihek Indonesia.
- 6.0 Sumber2 jang tersedia untuk repayment sebenarnja lebih besar dari 3.600 ton setahunnja per pabrik. Bilamana kenaikan produksi selama grace-period diperhitungkan pula, maka kenaikan sebesar 30% itu ditaksir dapat menghasilkan gula k.l. 4.800 ton setahunnja seharga \$ 288.000.-
- 6.1 Dalam perhitungan selandjutnja dipakai dasar jang lebih konservatip, j.i. :
- produksi dasar tiap pabrik rata2 12.000 ton (taraf 1964)
  - kenaikan produksi selama repayment rata2 30% atau 3.600 ton setahun.
  - produksi total tiap pabrik selama repayment setahunnja rata2 15.600 ton.

- 6.2 Atas dasar ini maka 3.600 ton hanya merupakan ratio dari produksi jang kurang dari 24%. Dalam production sharing arrangements lazimnja dapat dipergunakan persentase jang lebih besar untuk repayment, misalnja 40% sampai 45%.
- 6.3 Kiranja ratio 40% dapatlah kita pakai sebagai dasar untuk menetapkan djangka waktu repayment jang lajak. Atas dasar ini djangka waktu tsb. (diluar grace-period) berkisar antara 3 tahun (djumlah kredit \$ 1 djuta) dan 5 tahun (djumlah kredit \$ 1.5 djuta).
- 6.4 Djaminan bagi fihak Djepang kiranja dapat diberikan dalam bentuk (a) guarantee in kind tiap tahunnja dan (b) guarantee by Bank Indonesia setelah habis djangka waktu repayment.
- 6.5 Dimengerti bahwa beaja dalam rupiah untuk Rehabilitasi telah diperhitungkan dalam harga gula jang baru. Sementara itu, untuk mentjukupi eventuele kenaikan dalam cost-price, maka bantuan untuk rupiahfinanciering dengan memasukkan "marketable goods" dalam plafond kredit dapat dipertimbangkan.-

Djakarta, 30 Maret 1965.

KOMPARTIMEN PERTANIAN DAN AGRARIA



(SOEGENG AMAT)

Soengeng Amat  
Pedjabat Koordinator Production  
Sharing dan Kerdja Sama Ekonomi.

B. GRATIFIKASI.  
DJASA PRODUKSI

Gratifikasi diberikan, bila telah diterima Surat Keputusan dari P.4 Pusat Djakarta sadja.

Gratifikasi itu sekarang tidak diberikan, akan tetapi sebagai penggantinya akan diberikan Djasa Produksi (Djasprod) untuk tahun 1963. Sambil menunggu keputusan dari Pusat, maka dengan Surat Edaran No.2115/Sec/S.E/1964 tgl. 29 Djuni 1964 telah diputuskan untuk memberikan dan membajarkan persekot Djasprod th. 1963 dalam bulan Djuli 1964 djuga sebesar 2 bulan gadji/upah berupa uang pada tanggal 31 Desember

C. UANG MAKAN.

Pemberian uang makan kepada Overseer, Mandor Kepala, Mandor, Supir dan Kenek menurut keputusan dari P.4 Daerah di Bandung No. 8-2-10/63 tgl. 29/3-1963 s.b.b. :

- a. Bagi Perkebunan Dalam di Daerah Kabupaten Purwakarta sebesar Rp.40,- untuk 1 x makan.
- b. Bagi bepergian ke Bandung/Tjukul/Neglasari dan Gng.Tjempaka sebesar Rp.50,-- untuk 1 x makan.
- c. Bagi bepergian ke Djakarta, Djawa-Tengah sebesar Rp.60,-- untuk 1 x makan.

Pengumuman Direksi No.42/Dir.II/Peng/64 tertanggal Subang 3 Oktober 1964 telah menetapkan s.b.b. :

a. Uang Makan ditetapkan s.b.b. :

| Pangkat                   | M a k a n |           |           |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|
|                           | Pagi      | Siang     | Malam     |
| Direksi                   | Rp.450,-  | Rp.900,-- | Rp.900,-- |
| Manager keatas            | " 400,-   | " 800,--  | " 800,--  |
| Asst.II s/d Under Manager | " 300,-   | " 600,--  | " 600,--  |
| Pegawai2 Non-Staf         | " 200,-   | " 400,--  | " 400,--  |

b. Uang Harian/Uang Saku ditetapkan s.b.b.:

| Pangkat                 | Uang Harian  |
|-------------------------|--------------|
| Direksi                 | Rp. 1.000,-- |
| Manager keatas          | " 800,--     |
| Asst. s/d Under Manager | " 600,--     |
| Pegawai2 Non-Staf       | " 400,--     |

Peraturan ini mulai berlaku sedjak tanggal 1 Oktober 1964.-

D. DJAMINAN -  
SAKIT.

Pembayaran gadji/upah selama buruh sakit dan dirawat di Rumah-Sakit dilakukan menurut ketentuan dalam C.A.O. (selaras dengan Keputusan P.4 Pusat Djakarta No.118/IX/01/59/C/T tgl. 17/7-1959 s.b.b.:

Dengan Surat Pengumuman Badan Penguasaan Sementara (B.P. No.355/C.II/-/-/64 tgl.30 April 1964 pemberian djaminan gadji/upah kepada buruh jang sakit dan dirawat di Rumah Sakit itu, ditetapkan selama 6 bulan.

P e r i h a l

Djaman Direksi Inggeris

Djaman Direksi P.P.N. Ex-P.&T.Lands,P.T.

A. U P A H.

Seuai dengan Keputusan P.4 Pusat Djakarta No. 19/63/IX/01/2 tanggal 4/6-1963. Upah terrendah (minimum) adalah Rp.20,-- (duapuluh rúpiah) sehari ditambah dengan :

1. Tjatu beras sehari kerdja.

- a. Bagi seorang buruh senebtara sebanjak 1 liter, tanpa menghitung banjaknja keluarga buruh jang mendjadi tanggungannja.
- b. Bagi seorang buruh tetap/terdaftar sebanjak 450 gram untuk buruhnja sendiri dan 250 gram untuk tiap orang keluarga tanggungannja jang tidak bekerdja.

2. Minjak tanah sebulan sekali.

Untuk seorang buruh tetap/terdaftar sebanjak 2,4 liter dengan harga Rp.15,--/liter.

Dengan Surat Keputusan No.42/Kpts/PPS/PT/1964 tgl. 17/3-1964 dari Badan Penguasaan Sementara telah diterapakan s.b.b.:

Mendahului keputusan P.4 Pusat Djakarta upah terrendah (minimum) berupa uang mulai tgl. 1 April 1964 dinaikan 50%.  
Tegasnja: Asal Rp.20,- mendjadi Rp.30,- sehari

II. Surat No.779/64/01 tgl.21/5-1964 dari P.4 Pusat Djakarta menjatakany bahwa kenaikan upah 50%, jang bersifat sementara itu, harus diberlakukan mulai tgl. 1 Mei 1964.

III. Surat Keputusan P.4 Pusat Djakarta No.39/64/I/01/e tgl. 23 Djuni menetapkan, bahwa upah terrendah (minimum) jang berlaku mulai tgl. 1 Mei 1964 itu, ialah :

Upah uang pada tgl. 31 Desember 1963 dinaikan 100%. Tegasnja upah terrendah (minimum) sehari itu, asal Rp.20,- mendjadi Rp.40,--.

Djaminan2 lainnja adalah s.b.b.:

1. Tjatu beras sehari kerdja.

Bagi buruh2 sementara jang langsung berhubungan dengan proses produksi dan belum berkeluarga dan/atau baru beristeri sudah mendapat pembagian sebanjak 1 liter, sedemikian untuk buruh2 jang telah berkeluarga dan orang atau lebih diberi tjatu beras sebanjak :

450 gram untuk buruhnja sendiri dan 250 gram untuk tiap orang keluarga tanggungannja.

2. Minjak tanah sebulan sekali.

Untuk seorang buruh tetap/terdaftar dan/atau buruh teratur sebanjak 2,4 liter dengan harga Rp.15,--/liter.

- a. Buruh jang bermasa kerdja kurang dari 5 tahun diberi djaminan gadji/upah selama 15 hari.
- b. Buruh jang bermasa kerdja dari 5 tahun keatas diberi gadji/upah selama 1 bulan c.q. 30 hari.

E. PAKAIAN-  
KERDJA.

Pemberian pakaian kerdja kepada buruh itu hanja dilakukan dalam djumlah jang sangat terbatas sadja, karena tidak merupakan suatu kewadjiban dan tergantung pada kebidjaksanaan Direksi semata-mata. Dasar pemberian adalah : Jang mendapatkan pembagian ijalah buruh2 jang sifat pekerdjaannya sangat mengotorkan pakaiannya, merusak dan/atau tidak mudah ditjutji.

Dalam Surat Keputusan No.3/Sek/S.K/1964 tgl. 26 Mei 1964 ditetapkan pemberian pakaian kerdja kepada para pekerdja tetap s.b.b. :

- a. Terhitung mulai tahun 1964 kepada para pekerdja tetap tertentu diberikan pakaian kerdja dengan tjuma2 sebanjak 2-(dua) stel tiap tahun.
- b. Para pekerdja tetap termaksud bab pertama diatas adalah:
  1. Pengemudi kendaraan bermotor (Truck, Unimog, Tractor, Sedan, Jeep, Landrover, Ambulance dsb.), termasuk pembantu Pengemudi Truck, Tractor dll., tukang tjutji mobil dan pengawal2 konvooi.
  2. Semua tukang dan pembantu tukang di Bagian Listrik, Telepon, Saluran Air, Pabrik Es, Perbengkelan dan Pertjetakan.
  3. Portier dan pesuruh kantor jang telah mendjadi pegawai bulanan.
  4. Pergudangan, bongkar, muat dan pembagi2 barang-barang.

F. PENSIUN.

Uang pensiun diberikan kepada para pegawai bulanan jang telah bermasa kerdja 30 th. atau lebih atas dasar "Ex gratia" sebesar 25 % dari gadji terachir (gadji berupa uang), sedangkan Pensiun Djanda diberikan 2/3 dari djumlah uang pensiun sang suaminya.

Berdasarkan surat keputusan Direksi P.P.N. Kesatuan Dwikora IV Subang No.29/SK/Sek.Dir/1964, pensiun dan/atau uang tundjangan kepada para bekas Pegawai Bulanan/Pensiunan ataupun Djandanya, terhitung mulai 1 Oktober 1964 dirobahdan dinaikkan besarnya pemberian uang jang pada achir bulan September 1964 berdjumlah :



I. Minimum uang pensiun sebulan bagi :

- a. Pegawai Bulanan adalah Rp.45,-- (empatpuluh lima rupiah).
- b. Danda adalah Rp.30,-- (tigapuluh rupiah).

II. Maksimum uang pensiun sebulan bagi :

- a. Pegawai Bulanan adalah Rp.375,-- (tiga-ratus tudjuh-puluh lima rupiah).
- b. Djanda adalah Rp.250,-- (duaratus-limapuluh rupiah).

a. Bagi setiap bekas Pegawai/Buruh :

1. Rp.100,-- (seratus rupiah) kebawah mendjadi Rp.750,-- (tudjuhratus limapuluh rupiah) sebulan.
2. Rp.101,-- (seratussatu rupiah) sampai dengan Rp.200,-- (duaratus rupiah) mendjadi Rp.1.000,-- (seribu rupiah) sebulan.
3. Rp.201,-- (duaratus satu rupiah) keatas mendjadi Rp.1.500,-- (seribu limaratus rupiah) sebulan.

b. Bagi setiap djanda pensiunan :

1. Rp.100,-- (seratus rupiah) kebawah mendjadi Rp.500,-- (limaratus rupiah) sebulan.
2. Rp.101,-- (seratus satu rupiah) sampai dengan Rp.200,-- (duaratus rupiah) mendjadi Rp.750,-- (tudjuhratus limapuluh rupiah) sebulan.
3. Rp.201,-- (duaratus satu rupiah) keatas mendjadi Rp.1.000,-- (seribu rupiah) sebulan.

Subang, 7 Oktober 1964.-

:ampiran 2.

BANJARNJA KARYAWAN DAN BANJARNJA  
JANG MENJADI ANGGAUTA SERIKAT BURUH.

KARYAWAN/BURUH.

|                                                 | <u>Laki2</u> | <u>Wanita</u> | <u>Djumlah</u> |
|-------------------------------------------------|--------------|---------------|----------------|
| <u>Keadaan achir April :</u>                    |              |               |                |
| Buruh tetap :                                   | 13955        | 5161          | 19116          |
| Buruh sementara :                               | 5560         | 3979          | 9539           |
|                                                 | <hr/>        | <hr/>         | <hr/>          |
|                                                 | 19515        | 9140          | 28655          |
|                                                 | <hr/>        | <hr/>         | <hr/>          |
| <u>Keadaan achir</u><br><u>bulan Agustus.</u> : |              |               |                |
| Buruh tetap :                                   | 14210        | 5060          | 19270          |
| Buruh sementara :                               | 5999         | 5039          | 11038          |
|                                                 | <hr/>        | <hr/>         | <hr/>          |
|                                                 | 20209        | 10099         | 30308          |
|                                                 | <hr/>        | <hr/>         | <hr/>          |

Lampiran 3.

ORGANISASI KARYAWAN JANG ADA  
DIDALAM P.P.N. DWIROA IV.

|    |                        |        |         |
|----|------------------------|--------|---------|
| 1. | SARBUPRI/SOBSI         | : 9392 | anggota |
| 2. | K.B.P./BURUH MARHAENIS | : 6228 | "-      |
| 3. | PERKASA                | : 1285 | "-      |
| 4. | GASBIINDO              | : 1215 | "-      |
| 5. | PERBUPRI               | : 754  | "-      |
| 6. | SARBUPRI/SOBRI         | : 246  | "-      |
| 7. | GOBSI/SERBUMUSI        | : 82   | "-      |
| 8. | K.B.I.M.               | : 23   | "-      |

DJUMLAH :19225 anggota.